

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Ana Ainur Rohmah
NIM. T20165025**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JULI 2020**

**PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER**

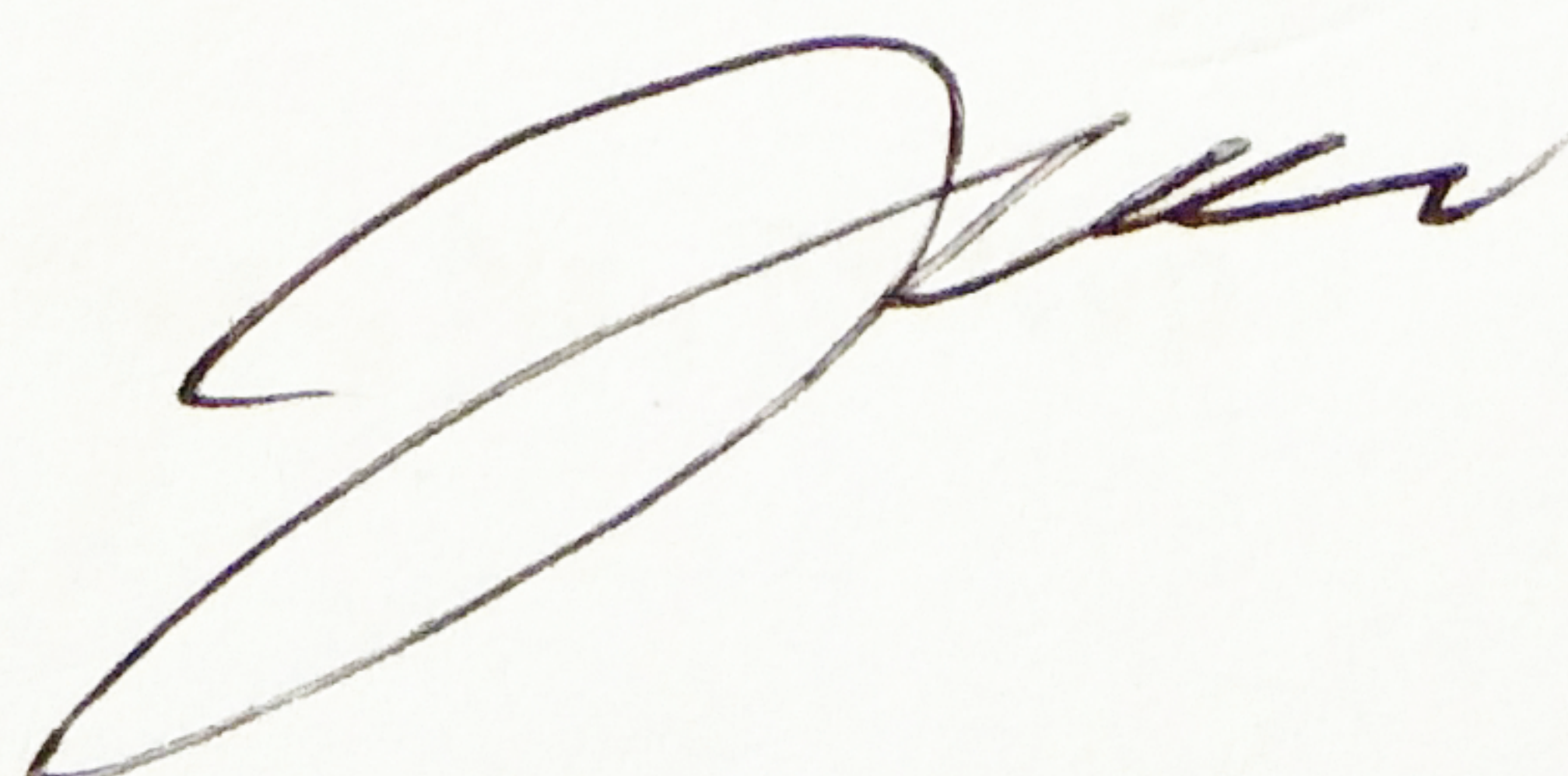
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

Ana Ainur Rohmah
NIM T20165025

Disetujui Pembimbing



Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M. Kep
NIP. 197706152010011010

PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES*
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK
KELOMPOK A RAUDHATUL ATHFAL ULUL ALBAB MANGLI JEMBER

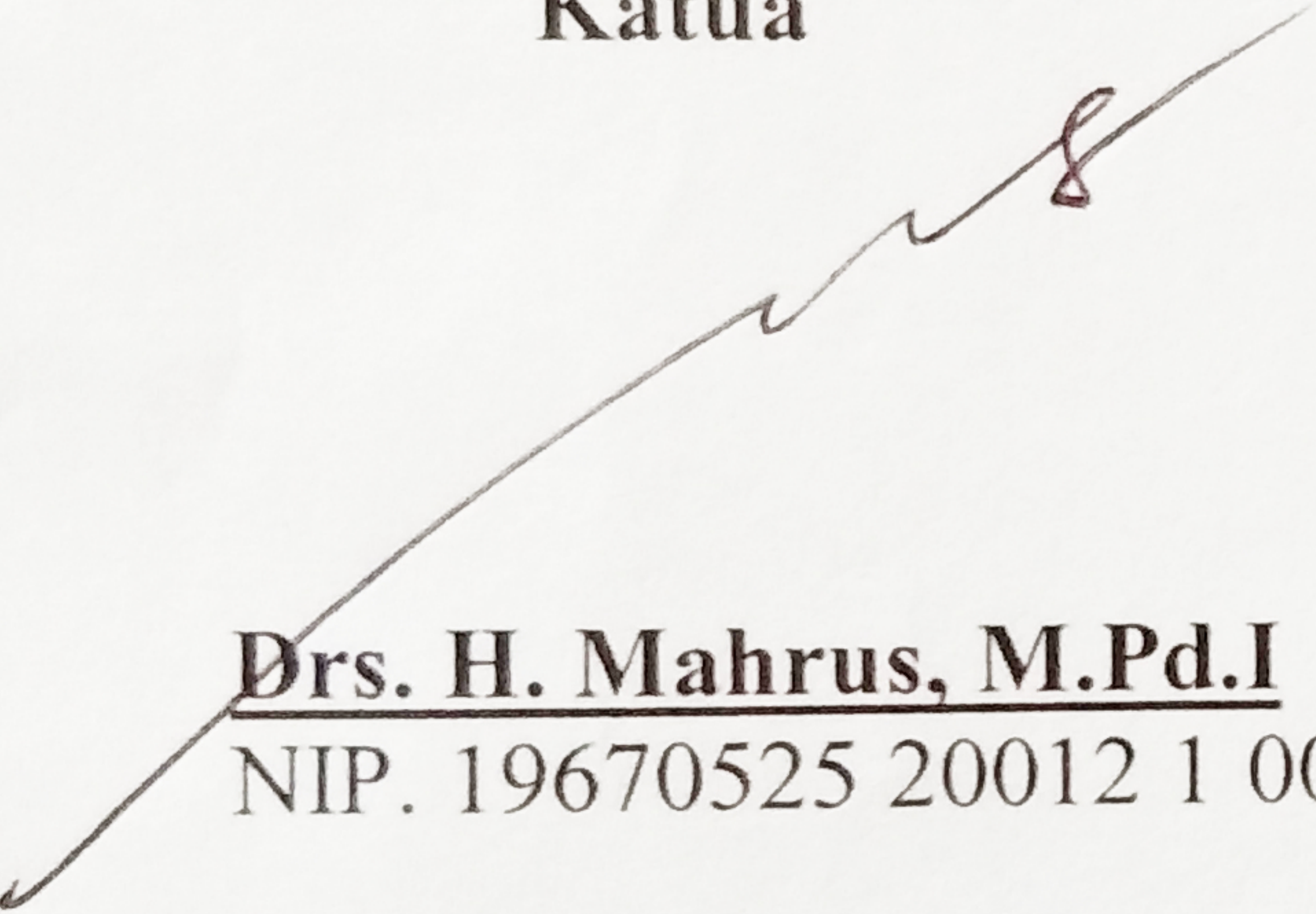
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

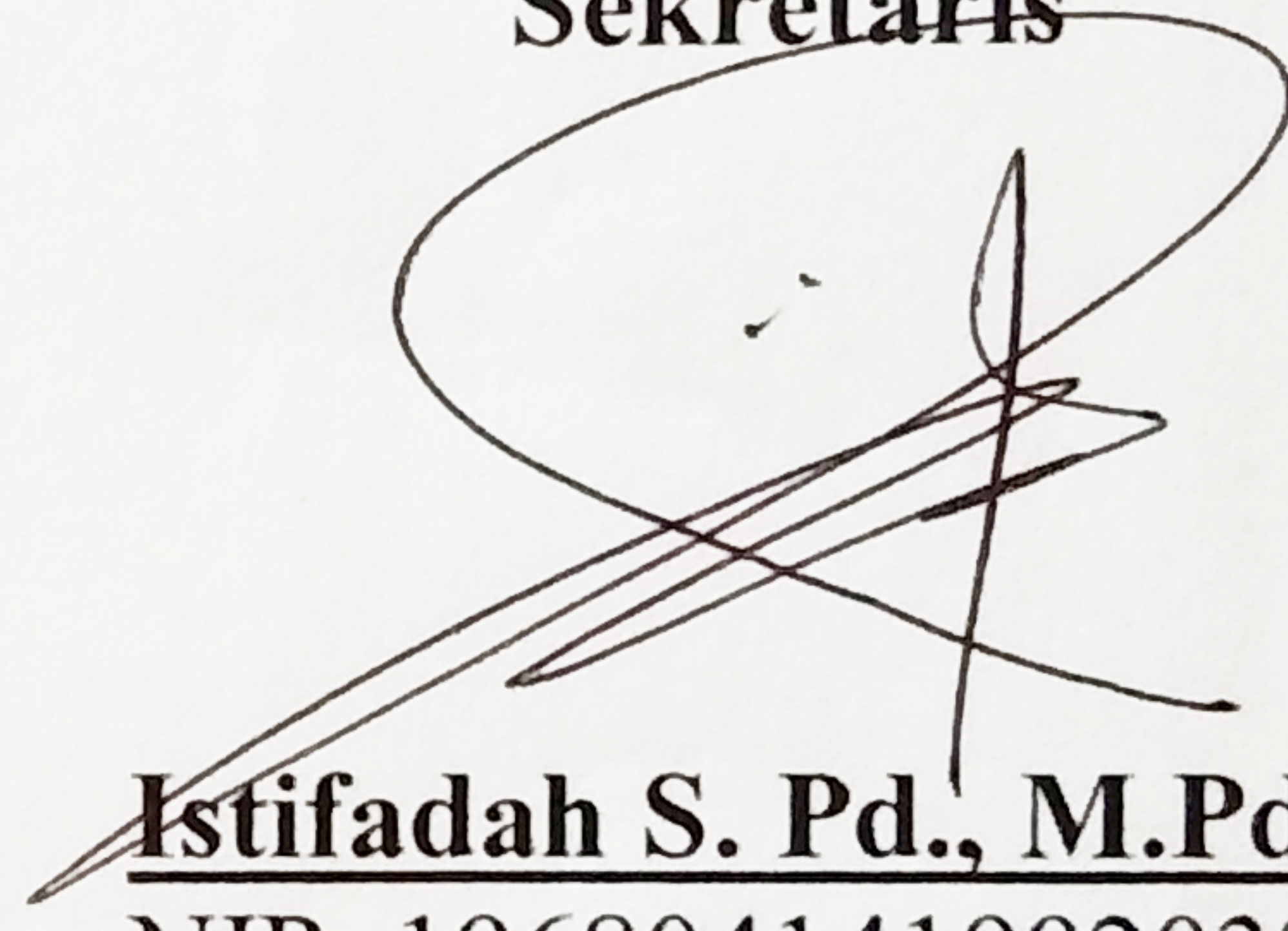
Hari : Senin
Tanggal : 13 Juli 2020

Tim Penguji

Katua

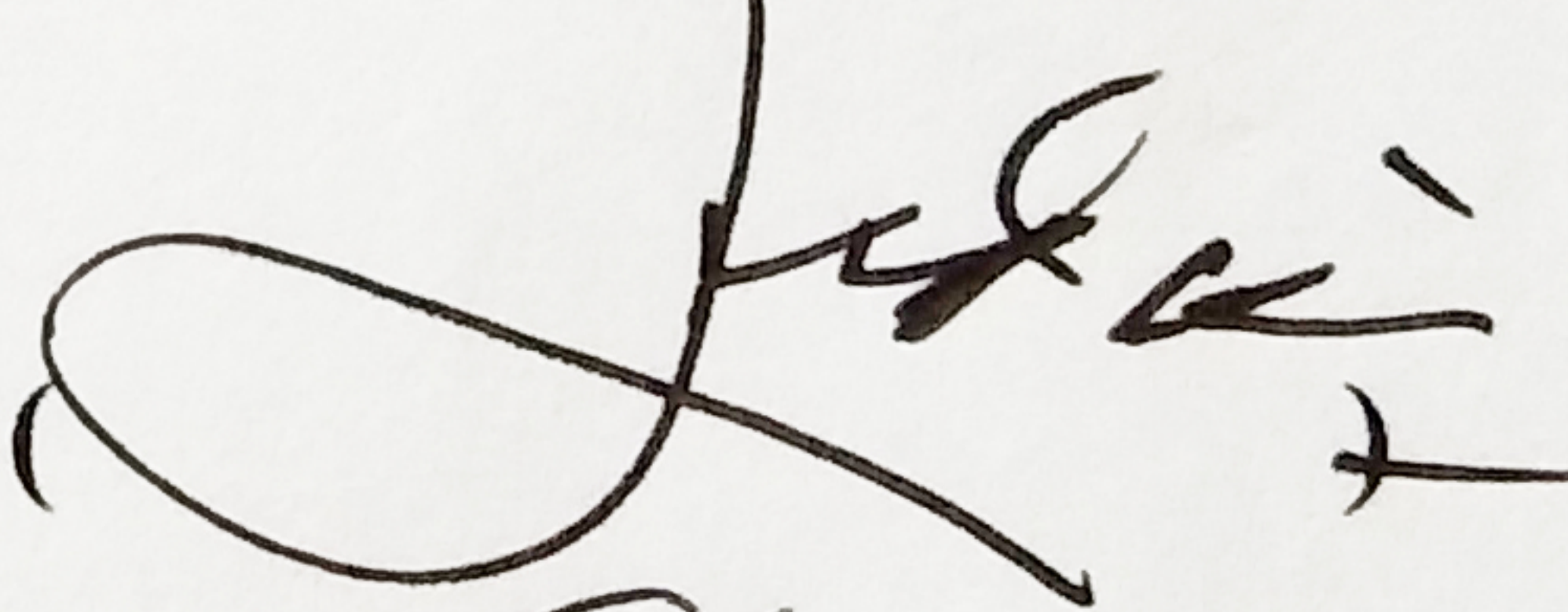
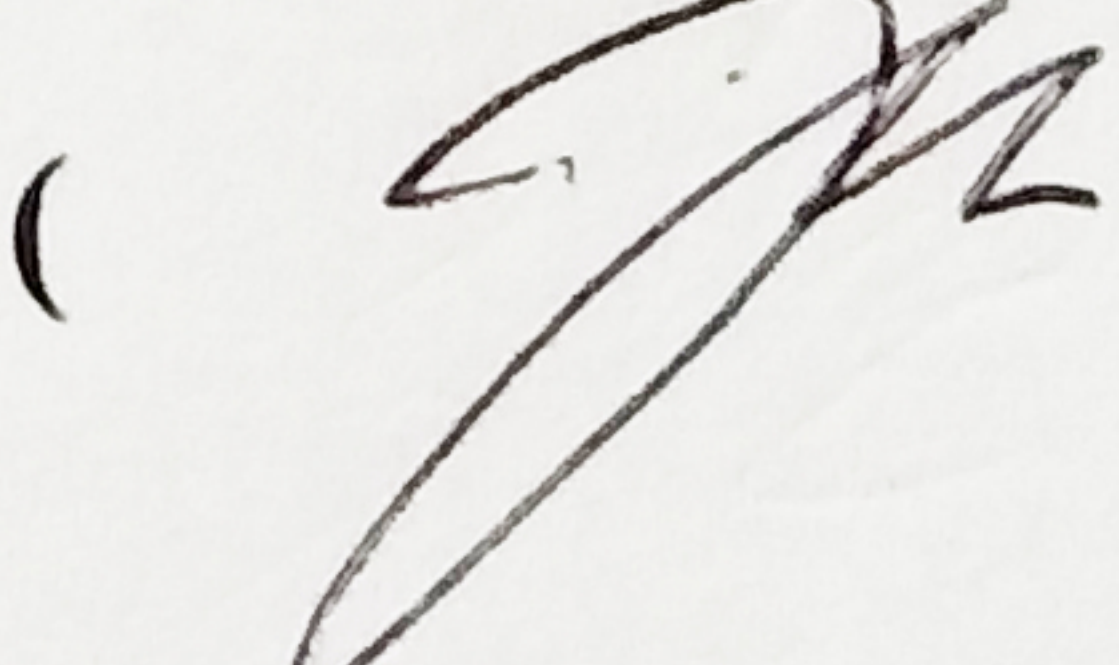

Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 20012 1 001

Sekretaris


Istifadah S. Pd., M.Pd. I
NIP. 196804141992032001

Anggota:

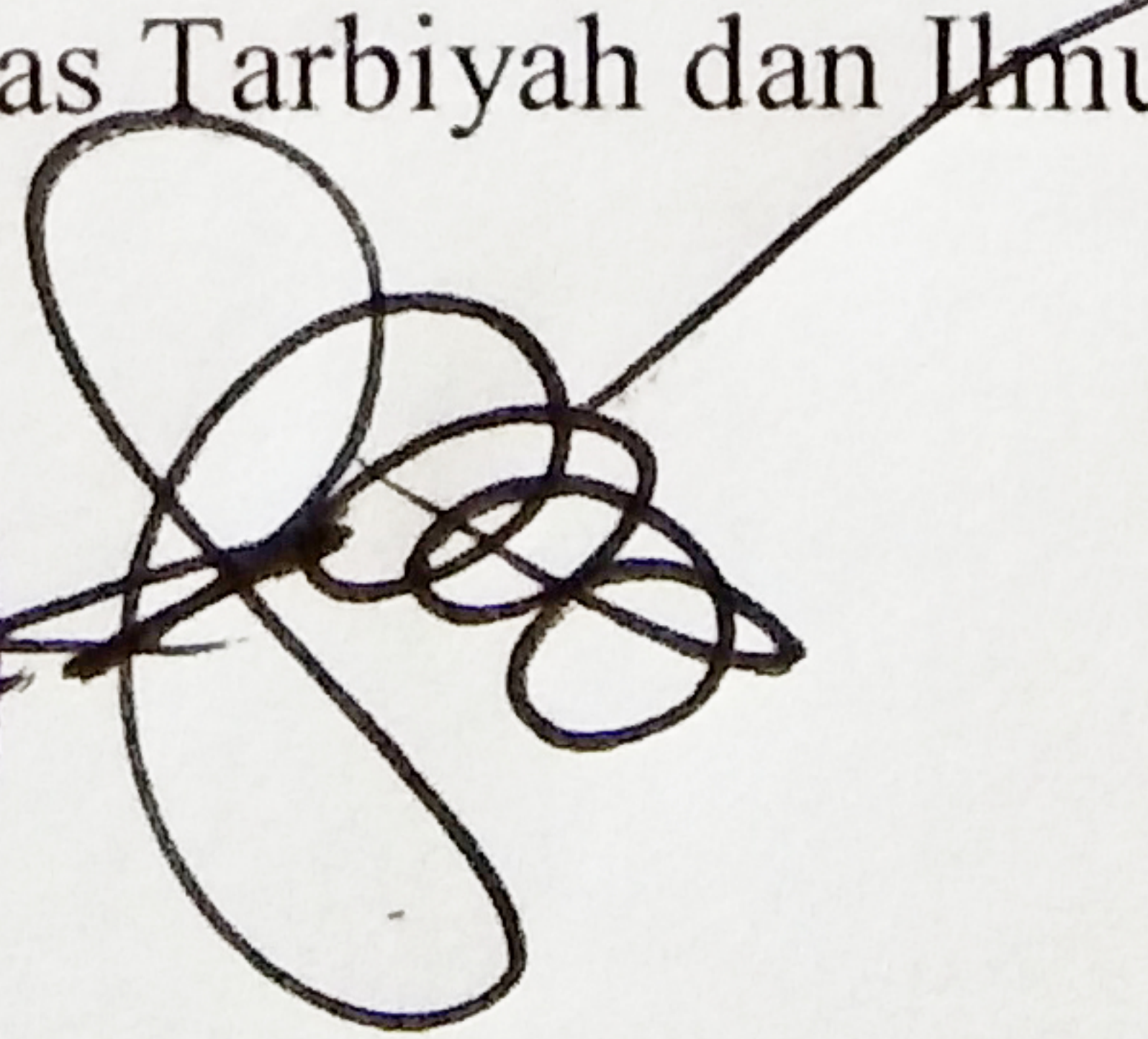
1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag
2. Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Kep


()

Menyetujui

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Mashudi, M. Pd
NIP. 19720918200501 1 003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ السَّبَّاحَةَ وَالرَّمَايَةَ

Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam bersabda:” ajarkanlah anak-anakmu berenang dan memanah.” (HR. Dailami)*



*Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan* (Jakarta: Al Qalam, 2008), 283

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin...

Rasa Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT sebanyak-banyaknya atas segala Rahmat-Nya, sehingga terselesainya tugas akhir dengan segala kekurangan saya. Terimakasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta yang telah menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, semangat dan do'a kepada saya. Sesungguhnya karena-Mu lah mereka ada, karena-Mu lah tugas akhir ini dapat terselesaikan serta hanya kepada Mu lah saya bersyukur dan berdo'a.

Dengan penuh syukur dan dengan do'a skipsi saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Turmidi dan Ibu Siti Asimah yang tercinta yang selalu mendidik, memberi kasih sayang, memenuhi kebutuhan saya, memberikan semangat, motivasi, nasehat serta do'a yang selalu mereka panjatkan setiap waktu untuk kebaikan saya hingga saya mampu menyelesaikan pendidikan saya di perguruan Tinggi ini.
2. Seluruh keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi, dan dukungan kepada saya, khususnya Ahmad Faid Rahmadi dan Muhammad Miftakhul Ulum.
3. Ustad Abdul Muqit, M. Pd dan Ustadzah Nadhifah sebagai orang tua di Mahad yang telah mengajar, mendidik, dan memberi nasehat kepada saya.
4. Teman-teman seperjuangan di Mahad Al-Inayah dan IAIN Jember khususnya kelas PIAUD 2016, serta almamater IAIN Jember kucinta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirobbil 'Alamin, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga kita dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan lancar, khususnya dalam melaksanakan penelitian dan dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tersurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang yakni ad-dinul Islam.

Dalam menyelesaikan skripsi ini pastinya tidak lepas dari dukungan dan bantuan beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya kepada kami hormati:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. Mashudi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. Mahrus M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi
4. Jauhari, S.Psi., S.Kep., Ns., M. Kep selaku dosen pembimbing yang telah senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi
5. Siti Maisaroh, SH, M. Pd selaku kepala RA Ulul Albab Mangli yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

6. Guru RA Ulul Albab Mangli yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis semenjak di bangku kuliah.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka atas segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis. Hanya ucapan terimakasih dan do'a tulus yang dapat penulis berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca umumnya. *Amin Ya Robbal 'Alamin*

Jember, 21 Juni 2020

Penulis

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ana Ainur Rohmah, 2020: *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A Raudhatul Athfal Ulul Albab Mangli Jember*

Kata Kunci: pembelajaran, *Multiple Intelligences*, kecerdasan kinestetik

Pembelajaran *Multiple Intelligences* merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan atau potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Dalam penerapan pembelajaran *Multiple Intelligences* ini melalui kegiatan yang dapat menstimulus potensi yang dimiliki. Salah satu kecerdasan yang dikembangkan adalah kecerdasan kinestetik. Dimana kecerdasan kinestetik melibatkan koordinasi gerak tubuh. Berdasarkan hal tersebut peneliti di RA Ulul Albab Mangli Jember menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*.

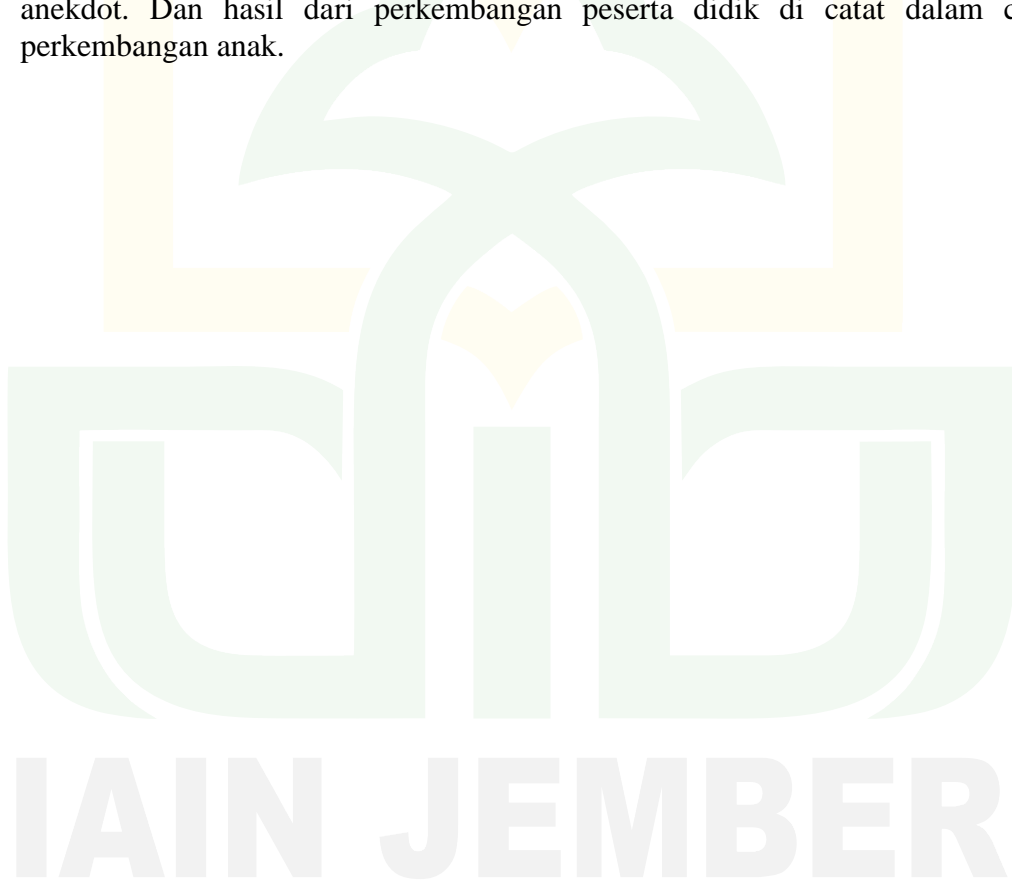
Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?, 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus untuk menganalisis pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan peraian kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan, yaitu: 1) Perencanaan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yakni sebelum proses pembelajaran berlangsung guru membuat kegiatan yang akan dilakukan, bahan dan alat yang digunakan, serta penilaian yang akan dilakukan. 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam

mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yakni kegiatan awal atau pembuka yaitu guru mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan, aturan dalam kegiatan. Guru mencontohkan kegiatannya di ulangi 2 sampai 3 kali agar peserta didik benar-benar paham cara melakukan kegiatannya. kegiatan inti yakni saat proses berlangsung, dimana peserta didik memperagakan langsung kegiatan yang sudah di contohkan oleh gurunya. Dalam kegiatan inti metode yang digunakan guru adalah pengamatan. Dimana guru melihat langsung perkembangan peserta didik saat mereka melakukan kegiatan berlangsung. Kegiatan penutup yakni guru menanyakan tentang perasaannya mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, dan kegiatan di akhiri dengan doa. 3) Evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yakni proses dan hasil. Proses peserta didik saat melakukan kegiatan berlangsung di tulis dalam catatan anekdot. Dan hasil dari perkembangan peserta didik di catat dalam ceklis perkembangan anak.



DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Konteks Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 11 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah..... | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 14 |
| BAB II KEPUSTAKAAN | |
| A. Penelitian Terdahulu | 16 |
| B. Kajian Teori | 21 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 52 |
| C. Subyek Penelitian..... | 52 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 56 |
| F. Keabsahan Data..... | 58 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 60 |

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 68 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 88 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 93 |
| B. Saran..... | 94 |

| | |
|-----------------------------|-----------|
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
|-----------------------------|-----------|

Pernyataan Keaslian Penulisan

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| No. Uraian | Hal |
|---|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Peneliti Terdahulu dengan Peneliti..... | 20 |
| 4.1 Data Kepegawaian RA Ulul Albab | 65 |
| 4.2 Data Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab | 66 |
| 4.3 Data Gedung RA Ulul Albab | 67 |
| 4.4 Data Pendukung Pembelajaran RA Ulul Albab | 67 |
| 4.5 Hasil Temuan Penelitian | 88 |

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

| No. Uraian | Hal |
|--|-----|
| 4.1 Buku materi produk tim guru RA Ulul Albab Mangli Jember | 78 |
| 4.2 Kegiatan pembuka dalam pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik | 80 |
| 4.3 Proses anak melakukan kegiatan pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik | 82 |
| 4.4 Kegiatan penutup dalam pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik | 84 |
| 4.5 Penilaian pembelajaran <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik | 87 |

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan satu tahap pendidikan yang tidak dapat diabaikan karena menentukan perkembangan dan keberhasilan anak. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.¹ Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian.²

Mengenai pengertian lebih lanjut pendidikan anak usia dini sesuai dengan Permendikbud tentang Kurikulum 2013 Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

¹ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 16

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12

³ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 14

Sehubungan dengan uraian diatas, pendidikan anak usia dini berupaya untuk menciptakan lingkungan dan memberikan yang terbaik bagi perkembangan berbagai potensi pada peserta didik.⁴ selanjutnya Sholehudin dalam Susanto mengemukakan lima fungsi dari pendidikan anak usia dini, yaitu pengembangan potensi, penanaman dasar-dasar akidah dan keimanan, pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta pengembangan motivasi dan sikap belajar positif. Kelima fungsi tersebut saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.⁵

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan anak usia dini disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usai dini tersebut.⁶ Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orangtua dan guru serta pihak-pihak terkait pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi anak sejak lahir (dini), sebagai persiapan untuk hidup dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak tumbuh dan

⁴ Mulyasa, *Manajemn PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 47

⁵ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 17

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 15

berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan yang selanjutnya.⁷

Pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik, serta mentalnya yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, serta produktivitas. Pada akhirnya anak akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.⁸

Seiring dengan dengan perkembangan pemikiran tersebut tuntutan dan kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini pada saat ini cenderung semakin meningkat. Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini, kesibukan orangtua, dan banyaknya sekolah dasar yang mempersyaratkan calon peserta didik telah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-kanak telah mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga pendidikan penyediaan layanan Pendidikan Anak Usia Dini.⁹

⁷ Ahmad Susanto, 19

⁸ Ahmad Susanto, 20

⁹ Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013),

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur informal, non formal dan formal. Sebagaimana dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28:

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui pendidikan informal, nonformal, dan formal. Pendidikan pada jalur informal berbentuk keluarga atau pendidai yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan pada jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat.¹⁰

Pendidikan merupakan salah satu indikator dari perkembangan peradaban sebuah Negara. Melalui pendidikanlah manusia akan terus berkembang sesuai tuntutan dunia global, dengan pendidikanlah dunia pengetahuan akan terbuka secara luas. Namun, realita pendidikan di Indonesia masih perlu di tingkatkan khususnya pada pembelajaran yang berlangsung pada tingkat Raudhatul Athfal (RA). Pembelajaran yang seharusnya menjadi fokus guru untuk mengembangkan kecerdasan majemuk pada anak usia dini. Dengan adanya proses pembelajaran yang tepat akan mampu mengembangkan berbagai aspek kecerdasan yang dimiliki oleh anak.¹¹

Menurut Suparno, guru seringkali mengajar dengan pendekatan yang rasional dengan logika matematika yang lebih sesuai dengan kecerdasan matematis-logis dan menjelaskan semua pelajaran dengan model ceramah dan cerita yang lebih sesuai dengan kecerdasan

¹⁰ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS*

¹¹ Ita, *Wawancara*, Jember 7 Februari 2020

linguistik.¹² Metode pembelajaran seperti ini menurutnya hanya menguntungkan bagi siswa- siswa yang memiliki kecerdasan matematis-logis dan linguistik saja, sementara siswa yang tidak memiliki kecerdasan-kecerdasan tersebut cenderung merasa bosan, tidak mengerti, terasing, dan merasa tidak pernah diperhatikan serta diajar di sekolah oleh gurunya.¹³

Kalau kita berkaca di negara Singapura, pada saat Lee Kwan Yu menjadi Perdana Menterinya, maka program pertama yang dikembangkannya adalah menumbuhkembangkan PAUD. Kebijakan yang diambil adalah memperluas dan mengembangkan kelompok belajar anak usia dini semua pelosok negeri. Perdana menteri ini menyadari, bahwa sumber daya manusia lebih difokuskan pada anak-anak usia dini. Anak diberikan berbagai inovasi, mereka dibentuk dengan berbagai aktivitas dan kreativitas. Membentuk karakter dan kepribadian serta sikap kemandirian.¹⁴

Realitanya dunia pendidikan masih menempatkan kualitas intelektualnya (pengetahuan). Tingkat pengetahuan diukur melalui kecerdasan yang menonjolkan kemampuan otak manusia yang indikatornya ditunjukkan dengan nilai seseorang melalui data kuantitatif (nilai 8, 9, dan seterusnya) dan data kualitatif (nilai A,B, dan seterusnya). Pola ini menekankan pada kemampuan logika matematis dan bahasa. Sehingga ketika seseorang dikatakan cerdas apabila mereka memperoleh

¹² Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner* (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.6

¹³ Paul Suparno, 14

¹⁴ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: ALFABETA, 2017), 32

hasil tes IQ dengan nilai tinggi. Padahal pada umumnya peserta didik mempunyai banyak cara yang unik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan tidak hanya berkenaan dengan perolehan skor tes IQ yang tinggi. Akibatnya, maka siswa cerdas belum tentu akan mempunyai akhlak baik yang sesuai dengan harapan bangsa dan Negara. Dalam diri manusia tidak hanya ada kecerdasan IQ yang itu berhubungan dengan angka-angka saja, tetapi terdapat kecerdasan yang lain.¹⁵

Masalah pendidikan yang belum begitu mampu dalam mengembangkan kecerdasan anak juga disampaikan oleh Syamsul Ma'arif dalam bukunya yang berjudul selamatkan pendidikan dasar kita. Beliau mengungkapkan bahwa dalam beberapa penelitian pendidikan menunjukkan bahwa ada kecenderungan kreativitas tidak dapat berkembang secara optimal di kalangan subjek didik Indonesia. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal di Indonesia terlalu menekankan pemikiran yang bersifat konvergen yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban satu-satunya yang tepat sebagaimana guru. Proses pembelajaran selama ini juga terlihat terlalu menekankan pada aspek kognitif. Akibatnya persoalan afektif yang terkait dengan sistem nilai kurang dapat dikembangkan. Fenomena tersebut tentu saja memperlihatkan kita bahwa pendidikan bukan berpusat pada peserta didik tetapi justru berpusat kepada guru. Padahal pengajaran dengan berpusat pada guru dapat memberi peranan reseptif dan pasif kepada peserta didik. Guru seharusnya berperan

¹⁵Tri Sukitna, "Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar," *LIK HITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, (Vol 18): 1-12

menjadi orang yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada tiap peserta didik secara individual.¹⁶ Tidak berbeda dengan pembelajaran secara umum, dalam pembelajaran pendidikan, mayoritas guru sepertinya masih enggan untuk menghilangkan pembelajaran klasik yang cenderung menekankan pada metode hafalan dan ceramah, dalam arti mewariskan sejumlah materi agama yang diyakini benar untuk di sampaikan kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan agar disikapi secara kritis.¹⁷

Amstrong menyatakan bahwa masyarakat cenderung menghargai pemikir logis yang dapat mengungkapkan pendapat secara jelas serta ringkas dan mengabaikan kecerdasan lain. Pengabaian yang membudaya ini terbawa dalam ruang kelas sehingga sekolah lebih menghargai kemampuan linguistic dan logika matematis. Siswa yang berbakat dalam kedua bidang ini biasanya berprestasi baik di sekolah sedangkan siswa dengan kemampuan linguistik dan logis-matematis yang lemah sering gagal, meskipun mereka mungkin sangat berbakat dalam satu atau lebih pada bidang kecerdasan lainnya.¹⁸

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Ketika proses pembelajaran berlangsung ada proses guru mengajar dan peserta didik belajar. Tetapi belum tentu proses ini berjalan dengan baik. Guru mengajar belum tentu mereka mendengarkan penjelasan gurunya, bisa saja

¹⁶ S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 76

¹⁷ Hujair AH. SSisway, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Isnasia, 2003), 192

¹⁸ Amstrong, Thomas, *Sekolah Para Juara: Menerapkan Multiple Intelligences di Dunia Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 24

ketika guru mengajar malah peserta didik asyik dengan melamun, tidur, atau bermain sendiri. Dalam dunia pembelajaran, hak paling asasi peserta didik adalah ketika guru mengajar sesuai dengan gaya belajar dan modalitas peserta didik. Guru harus tahu ini, bahwa hak mengajar itu ada di tangan siswa, bukan di tangan guru. Yang perlu dilakukan oleh guru adalah bagaimana mengajar sesuai dengan cara kerja otak peserta didik.¹⁹

Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan kegiatan belajar sambil bermain, melalui berbagai jenis permainan konsep bermain sambil belajar serta belajar sambil bermain merupakan fondasi yang mengarahkan anak pada pengembangan kemampuan yang lebih beragam. Meskipun demikian, apabila anak telah siap belajar maka kegiatan bermainnya secara perlahan dapat dikurangi sehingga kegiatannya bisa lebih difokuskan pada pembelajaran.²⁰ Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bermain ini, sedapat mungkin berkualitas dan efektif. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran dapat saling mendukung, sehingga anak akan memperoleh pemahaman dari apa yang dipelajarinya.²¹ Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila peserta didik dapat dilatih untuk memanfaatkan seluruh alat inderanya. Untuk itulah dibutuhkan suatu pembelajaran yang dapat membantu mengaktifkan seluruh alat indera yang dimiliki siswa dalam sebuah proses pembelajaran yang diberikan. Pentingnya model

¹⁹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegenes* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 15

²⁰ Mulyasa, *Manajemn PAUD* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 47

²¹ Nurul Hidayati Rofiah, "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, 1, (Maret, 2016), 69-79

pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* adalah peserta didik dapat belajar sambil meningkatkan seluruh potensi kecerdasan yang dimilikinya karena kecerdasan dapat distimulasi, dikembangkan sampai batas tertinggi melalui pengayaan, dukungan yang baik, dan pengajaran. Pendidik lebih mampu menghargai serta memfasilitasi perkembangan anak. Dengan mengoptimalkan atau mengembangkan pada *Multiple Intelligences* pembelajaran akan lebih efektif.²² Dalam *Multiple Intelligences* ada beberapa kecerdasan yang diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan spiritual.

Dalam penelitian ini, penulis menekankan kepada kecerdasan kinestetik pada anak. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan fisik yang spesifik. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik cenderung lebih aktif karena dia memiliki kebutuhan untuk menyalurkan keinginannya bergerak lebih banyak dari anak lainnya. Demikian pula di dalam Hadits Rasulullah SAW:

عن ابن عمر, قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا أَبْنَاءَكُمْ السَّبَّاحَةَ
الرَّمِّيَ , وَالْمَرْأَةَ الْمِعْزَلِ "

²² Nurul Hidayati Rofiah, "Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Volume 8, 1, (Maret, 2016), 69

Artinya: Dari Ibnu ‘Umar, beliau berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda: “*Ajari anak-anak lelakimu renang dan memanah, dan ajari menggunakan alat pemintal untuk wanita*”. (HR. Baihaqi)²³

Pada hadist tersebut dijelaskan bahwa rosul memerintahkan untuk mengajarkan generasi penerus agar bisa melempar termasuk melempar dan menangkap bola, karena setelah banyak penelitian ternyata memiliki banyak manfaat untuk tubuh diantaranya baik untuk kecerdasan kinestetik anak.

Mengingat pentingnya kecerdasan kinestetik untuk anak usia dini yaitu sebagai kecerdasan gerak tubuh dimana kemampuan ini diawali dengan terbentuknya refleks dan ketrampilan motorik sederhana yang kemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan, kecepatan keseimbangan ketangkasan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas, dan keindahan gerakan yang dapat dilakukan baik dalam kehidupan sehari-hari, dengan melakukan kegiatan permainan melempar dan menangkap bola ini, pengembangan kecerdasan kinestetik akan berkembang secara optimal dan meningkat.²⁴

Berdasarkan uraian singkat yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut kondisi objektif tentang bagaimana penerapannya dengan judul "Implementasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Pada Kelompok A Di RA Ulul Albab Bumi Mangli Tahun Ajaran 2019/2020”.

²³ Taufiqurrahman, *3 Olahraga Utama Anjuran Nabi* (Jakarta: Pusat Ilmu, 2015), 6

²⁴ Nana Sutisna, *Perkembangan Motorik: Pengantar Teori dan Implikasinya dalam Belajar* (Bandung: ALFABETA, 2017), 34

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara partis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan wawasan keilmuan yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak yang berkompeten mengenai perkembangan anak dalam terutama dalam meningkatkan kecerdasan pada anak melalui pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang diterapkan di RA Ulul Albab.
- b. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Pembelajaran berbasis kecerdasan jamak yang berlangsung di lembaga Ulul Albab diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan bagi peneliti dan juga sebagai pengalaman untuk mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik.

b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan menjadi pengetahuan yang bermanfaat, dan semoga penelitian ini dapat menjadi penambah literatur guna kepentingan akademik keustakaan IAIN Jember dan juga referensi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait

dengan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

c. Bagi Lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk meningkatkan dan meenevaluasi proses implememtasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Implementasi Pembelajaran *Multiple Intelligences*

Implementasi pembelajaran *Multiple Intelligences* dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran yang penyampaianya materi pembelajaran melalui kegiatan. Dimana kegiatan yang dalam penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimiliki setiap pesert didik, yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan

menggunakan tangan dan kaki untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan fisik yang spesifik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik merupakan pendalaman dan penguasaan sesuatu yang sangat berharga bagi manusia dengan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan yaitu melalui pembelajaran *Multiple Intelligences* dimana mampu mengetahui kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik salah satunya yaitu kecerdasan kinestetik.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan proposal untuk mempermudah dalam pemahaman isi laporan hasil riset perlu adanya gambaran singkat yang telah dirumuskan didalam sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu : pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua : kajian kepustakaan. Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan suatu penelitian.

Bab tiga : metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat : penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima : penutup. Berisi tentang kesimpulan dari semua pembahasan yang telah diuraikan serta saran-saran untuk pihak-pihak tertentu.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Aula Khafili, dengan judul: “Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Adapun hasil penelitian tersebut adalah: 1) penerapan linguistik di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember sudah

²⁵ Wilda Aula Khafili, *Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi, IAIN Jember, 2017)

terlaksana dengan baik, dalam menerapkan kecerdasan ini menggunakan metode bercerita agar dapat menstimulus kemampuan anak dalam berbahasa, menyimak, dan mendengarkan. 2) Penerapan kecerdasan kinestetik di TK Baiturrohim Jenggawah Jember sudah terlaksana dengan baik, dalam menerapkannya guru menggunakan metode bermain karena sangat penting dalam hal untuk pertumbuhan peserta didiknya terutama dalam hal fisik, karena dapat melatih seluruh bagian tubuh dan dapat mengembangkan otot-ototnya. 3) Penerapan kecerdasan spiritual di TK Terpadu Jenggawah Jember sudah berjalan dengan baik, dalam merapkannya guru menggunakan metode pembiasaan karena dapat memudahkan peserta didiknya untuk menghafal dan melaksanakan sholat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas tentang kecerdasan jamak dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaanya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan pada kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti memfokuskan kecerdasan kinestetik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irta Umaroh Islamiah, dengan judul: “Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan *Multiple Intelligences* Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015.”²⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber.

Adapun hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan matematika-logika dilakukan di sentra balok dan persiapan dengan disediakan beraneka ragam permainan puzzle, lego, balok kayu, dakon, dan flash card. 2) Implementasi permainan edukatif dalam upaya pengembangan kecerdasan bahasa sangat beraneka ragam dan dapat membantu pengembangan bahasa anak. Permainan edukatif yang digunakan seperti bercerita, bermain tebak-tebakan, bermain bisik-bisik, bermain boneka, dan juga bermain peran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang *Multiple Intelligences* dan jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif.

²⁶ Irta Umaroh Islamiah, *Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan Multiple Intelligences Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015)

Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan permainan edukatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada mengembangkan kecerdasan kinestetik.

3. Penelitian dilakukan oleh Moh Fadli, dengan judul: “Implementasi Konsep *Multiple Intelligences* Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang)”.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, kemudian di deskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori yang ada. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara. Peneliti ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif yang mana digunakan untuk menentukan, menafsirkan, serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Desain *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat 3 hal penting yaitu *Input, The Best Process, Output*. (2) Implementasi *Multiple Intelligences* di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat tahapan diantaranya adalah (a) *Multiple Intelligence Research (MIR)* dimana kecenderungan kecerdasan siswa dapat diketahui dari tes ini sehingga hasil MIR akan dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman untuk menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa, (b) pengelompokkan kelas berdasarkan kecenderungan kecerdasan peserta didik untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar bagi guru

untuk menrapkan metode yang tepat dengan sesuai kecenderungan kecerdasannya, (c) *The Best Process* diantaranya dalam proses pembelajaran yang bermutu, pengembangan potensi guru yang profesional dan Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik, (d) Evaluasi Penerapan MI di SD Plus Al-Kautsar untuk mengukur sejauh mana hasil penerapan MI kepada gurunya maupun siswanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu membahas *Multiple Intelligences* dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu yaitu untuk mewujudkan sekolah yang unggul, sedangkan peneliti memfokuskan pada kecerdasan kinestetik.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Peneliti

| No | Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----------|--------------------|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Wilda Aula Khafili | Penerapan Kecerdasan Majemuk di TK Terpadu Baiturrohim Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 | a. Membahas tentang kecerdasan jamak b. menggunakan jenis penelitian kualitatif. | a. Pada penelitian terdahulu memfokuskan pada kecerdasan linguistik, kecerdasan kinestetik dan kecerdasan spiritual, sedangkan peneliti memfokuskan kecerdasan kinestetik. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|---|----------------------|--|---|---|
| 2 | Irta Umaroh Islamiah | Implementasi Permainan Edukatif Dalam Upaya Pengembangan <i>Multiple Intelligences</i> Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Jember Tahun Ajaran 2014/2015. | a. Membahas tentang <i>Multiple Intelligences</i> b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. | a. Pada penelitian terdahulu menggunakan permainan edukatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada mengembangkan kecerdasan kinestetik. |
| 3 | Moh Fadli | Implementasi Konsep <i>Multiple Intelligences</i> Dalam Mewujudkan Sekolah Yang Unggul (Studi Kasus di SD Plus Al-Kautsar Malang) | a. Membahas <i>Multiple Intelligences</i> b. Jenis penelitian kualitatif. | a. Pada penelitian terdahulu yaitu untuk mewujudkan sekolah yang unggul, sedangkan peneliti memfokuskan pada kecerdasan kinestetik. |

B. Kajian Teori

1. Teori Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

a. Pengertian Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Menurut Nana Sudjana dalam Ahmad pembelajaran berasal kata belajar, yang artinya suatu perubahan yang relatif permanen dalam satu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik dan latihan.²⁷ Pembelajaran (*intruction*) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar

²⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 115

(*learning*). Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur dan serta alat atau media yang harus dipersiapkan.²⁸

Berdasarkan dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan melalui aktivitas dalam menghadapi situasi, sebagai bentuk pembentukan karakter menuju kedewasaan.

Multiple Intelligences adalah sesuatu yang bisa dikembangkan sejak dini.²⁹ Teori ini muncul pada tahun 1983 oleh Howard Gardner, seorang psikolog dari *Project Zero Harvars University*. Dalam konteks pemahaman belajar, pemahaman mengenai kecerdasan yang dimiliki manusia merupakan sesuatu yang sangat penting. Oleh karena itu, kajian tentang kecerdasan manusia perlu dikemukakan. Literatur kecerdasan kita bisa ditemukan dalam pemikiran Howard Gardner tentang kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Menurut Gardner, *intelligences* (kecerdasan) diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan

²⁸ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), 31

²⁹ Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 19

persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu *setting* yang beragam dan dalam situasi yang nyata.³⁰

Menurut Gardner, kecerdasan dapat dapat berkembang bergantung pada konteks kebiasaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah dan dapat menciptakan produk-prodeuk baru yang bernilai budaya, karena kecerdasan dapat berkembang dinamis tidak bersifat tetap dalam bentuk nilai konstan.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Multiple Intelligences* merupakan kemampuan yang lebih yang dimiliki oleh setiap peserta didik sesuai dengan perkembangannya.

Dalam proses pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* terdapat suatu proses yang meliputi tiga langkah. Langkah pertama, yaitu kegiatan seperti: perencanaan dan persiapan, langkah ini diperlukan sebelum aktivitas pembelajaran di kelas. Langkah kedua, yaitu kegiatan di dalam kelas yang meliputi: pengelolaan kelas, pembelajaran, dan belajar. Langkah ketiga, yaitu kegiatan yang berlangsung setelah proses pembelajaran, seperti: asesmen, dengan kegiatan terkait seperti pencatatan, pelaporan, serta evaluasi.³²

³⁰ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 17

³¹ M.Zakaria, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 1

³² Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama), 137

b. Macam-macam *Multiple Intelligences*

Intelligences merupakan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman, dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan.³³

Ada beberapa macam *Multiple Intelligences* diantaranya:

1) Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, dan menulis. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negoisiator, pengacara, negarawan, dan lain sebagainya. Kecerdasan linguistik meliputi kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Selain itu, kecerdasan ini juga meliputi kemampuan manipulasi struktur bahasa, fonologi atau bunyi bahasa, semantik atau makna bahasa, dimensi pragmatik atau penggunaan praktis bahasa, menemonik atau hafalan, eksplansi, dan metabahasa.³⁴

³³ Muhammad Yaumi, dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 33

³⁴Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 13

2) Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan logika matematika adalah Kemampuan menggunakan angka dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada pola-pola logis, dan kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul ialah berhitung, menalar dan berpikir logis, serta memecahkan masalah (*Problem Solving*).³⁵

3) Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti: keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tractile* dan *haptic*).³⁶

4) Kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang menangkap dunia ruang visual secara akurat dan mampu melakukan perubahan-perubahan terhadap persepsinya tersebut.³⁷ Kemampuan ini

³⁵ M. Fdillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta: Kencana, 2017), 142

³⁶ Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 14

³⁷ Hibibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 26

sering ditunjukkan dengan menggambar, memotret, membuat patung, dan mendesain.³⁸

5) Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal adalah kemampuan mengekspresikan berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah, dan mengekspresikannya. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap irama, pola nada atau melodi, dan warna nada atau warna suara suatu lagu.³⁹

6) Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain. Pengertian lainnya yaitu kepekaan mancerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan melalui kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negoisasi, bekerjasama, dan punya empati yang tinggi.⁴⁰ Adapun contoh kecerdasan interpersonal meliputi: kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial yang tinggi, negoisasi, bekerjasama, dan mempunyai empati yang tinggi.⁴¹

³⁸ M. Fdillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta: Kencana, 2017), 143

³⁹ Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 15

⁴⁰ Nida'ul Munafiah, dkk, 17

⁴¹ M. Fdillah, *Bermain dan Permainan* (Jakarta: Kencana, 2017), 144

7) Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan Intrapersonal adalah kepekaan memahami perasaan sendiri dan kemampuan mengelola emosi, pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Kompetensi yang ditunjukkan ialah mampu mengenali diri sendiri secara mendalam, kemampuan intuitif dan motivasi diri, penyendiri, sensitif terhadap nilai diri dan tujuan hidup. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan terhadap kecerdasan interpersonal. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kecerdasan ini cerminan keegoisan seseorang. Namun berupa kemampuan hidup mandiri atau tidak menggantungkan diri kepada orang lain. Selain itu, juga berani mengambil resiko dalam keputusan-keputusan tertentu.⁴²

8) Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis adalah kepekaan membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antar beberapa spesies. Kompetensi yang dapat ditunjukkan melalui kecerdasan ini ialah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklarifikasi, dan identifikasi. Menurut Sri Widayati dalam buku Habibu Rahman menyatakan bahwa kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali

⁴² Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 18

berbagai jenis flora (tanaman) dan fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya.⁴³

9) Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintahnya dan menajauhi larangannya. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan menganal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama.⁴⁴

c. Paradigma Dasar Pada *Multiple Intelligences*

Menurut Gardner dalam Habibu Rahman dkk, menyatakan bahwa pada teori *Multiple Intelligences* ini terdapat tiga paradigma mendasar tentang kecerdasan manusia yang dapat dijadikan prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1) Kecerdasan tidak dibatasi oleh tes formal

Kecerdasan seseorang tidak bisa dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam tes formal. Hal ini disebabkan kecerdasan itu bersifat dinamis. Artinya, kecerdasan akan terus berkembang seiring berjalannya waktu.

⁴³ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 28

⁴⁴ Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 19

Antara waktu sekarang dengan satu bulan yang akan datang bisa saja seseorang sudah mempunyai kecerdasan berbeda. Oleh karena itu, kecerdasan yang ditentukan melalui tes formal tersebut tidak bisa menjadi patokan satu-satunya dalam menentukan apakah seseorang itu pandai atau bodoh.⁴⁵

Pada konteks ini, lebih lanjut Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan dapat dilihat dari kebiasaan seseorang. Artinya, sumber kecerdasan seseorang adalah kebiasaannya untuk membuat prodeuk baru yang punya nilai budaya (kreativitas) dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri (*problem solving*). Kebiasaan yang diulang-ulang inilah sebenarnya yang dapat mempengaruhi perubahan kecerdasan seseorang.⁴⁶

Jadi, dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa menyimpulkan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya dapat dilihat dari interval angka IQ. Kenyataannya, seseorang lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang melibatkan kecerdasan diri, disiplin, dan empati yang dikenal sebagai kecerdasan emosional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak selamanya kecerdasan hanya dibatasi dengan tes formal.

⁴⁵ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 21

⁴⁶ Habibu Rahman dkk, 21

2) Kecerdasan itu Multidimensi

Kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak dimensi, tidak hanya kecerdasan verbal (berbahasa) atau kecerdasan logika atau yang lainnya. Kecerdasan itu sangat multidimensi, kecerdasan seseorang kemungkinan dapat bertambah dan terus berkembang hingga memiliki banyak kecerdasan.⁴⁷

Dari hasil penelitiannya dikemukakan bahwa awal mula ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan pada diri seseorang ialah hanya 6 kecerdasan, tetapi sekarang ini sudah ditemukan lagi kecerdasan yang lain hingga menjadi 9 macam kecerdasan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan sangat multidimensi, dan bisa saja macam kecerdasan akan terus bertambah seiring dengan penelitian-penelitian yang terus berkembang.⁴⁸

3) Kecerdasan adalah Proses Discovery Ability

Proses *discovering ability* adalah proses menemukan kemampuan seseorang. Menurut proses meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan kecerdasan tertentu. Oleh

⁴⁷ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 22

⁴⁸ Habibu Rahman dkk, 22

karenanya, perlu diadakan pencarian guna menemukan kecenderungan kecerdasan yang dimiliki.⁴⁹

Melalui teori *Multiple Intelligences*, kecerdasan tersebut dapat dicari dengan mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki seseorang. Kecerdasan seseorang merupakan proses kerja otak sampai orang tersebut menemukan kondisi akhir terbaiknya. Dengan kata lain, kelebihan-kelebihan seseorang yang sangat menonjol itulah sebenarnya kecerdasan yang dimiliki. Terkait hal ini, teori kecerdasan majemuk menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan seorang anak dan mengubur ketidakmampuan atau kelemahan anak. Proses inilah yang menurut Gardner menjadi sumber kecerdasan seorang anak.⁵⁰

Tentunya, dalam menemukan kecerdasannya seorang anak harus dibantu oleh lingkungannya, baik itu orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan disuatu negara, betapa banyak tokoh-tokoh yang cerdas, terkenal, dan bermanfaat bagi masyarakatnya ternyata banyak kelemahan.⁵¹

Dapat disimpulkan bahwa, seseorang dengan kondisi lingkungan seseorang kondusif dan selaras dengan kecerdasan

⁴⁹ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik & Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 197

⁵⁰ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 23

⁵¹ Mulyasa, *Manjame PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 47

yang dimilikinya, orang tersebut akan mampu mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya karna merasa tidak memiliki tekanan. Sebaliknya, apabila kondisi lingkungan tidak mendukung, orang tersebut tidak akan pernah muncul menjadi orang yang mampu memberikan manfaat untuk masyarakat.

d. Proses Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Menurut Miarso, Pembelajaran merupakan usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi tertentu.⁵²

Menurut Bruner, Pembelajaran memiliki empat prinsip yaitu, 1) dapat memotivasi pelajar, 2) materi pembelajaran terstruktur dan terorganisasi, 3) memiliki tahapan-tahapan intruksional, dan 4) dapat memodifikasi perilaku pembelajar.⁵³

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak sesuai pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar.

Menurut Permendikbud tentang Pendidik Anak Usia Dini Nomor 137 Tahun 2014 bahwa:

Pendidikan anak usia dini bahwa tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan pembelajaran, dan menilai

⁵² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 7

⁵³ Susianty Selaras Ndari, *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Duplibsher, 2018), 15

hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda.⁵⁴

Menurut Hairudin, berpendapat bahwa proses pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima, serta untuk emncapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan.⁵⁵

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antar pendidik dan peserta didik yang tujuannya yaitu memberikan suatu informasi materi pembelajaran.

Berikut adalah langkah yang dipersiapkan sebelum melakukan suatu proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Nana dan Sukirman, dalam bukunya Rudi Ahmad Suryadi berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan, dan pengembangan dari kurikulum. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna satu yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan tujuan,

⁵⁴ Endang Kartikowati, *Pola Pembelajaran 9 Pilae Karakter Pada Anak Usia Dini Dimensi-Dimesinya* (Jakarta: Prenada Group, 2020), 171

⁵⁵ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 14

materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

Sedangkan menurut Burden & Byrd dalam Leli perencanaan pembelajaran merupakan perwujudan atau hasil dari pembuatan keputusan tentang tujuan, organisasi, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.⁵⁷ Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses pembelajaran.⁵⁸ Dimana pembelajaran yang digunakan harus dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.⁵⁹

Dari beberapa pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan suatu tujuan pembelajaran, isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, dan sarana yang dapat memaksimalkan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan juga menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

⁵⁶ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 15

⁵⁷ Ibid, 139

⁵⁸ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 15

⁵⁹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 281

Pembelajaran dengan teori *Multiple Intelligences* perlu dipersiapkan sebaik baiknya. Guru perlu merancang pembelajaran dan apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk memerlukan perancangan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:⁶⁰

a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Dalam Permendikbud 2014 istilah perencanaan pembelajaran di PAUD dikenal dengan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). RPPH disusun sebagai acuan pembelajaran harian yang didalamnya meliputi tema/sub tema/sub-sub tema, kelompok usia, alokasi waktu, kegiatan belajar (kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup). Pada umumnya, RPPH berisi seperangkat kegiatan belajar melalui bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung ataupun pengalaman tidak langsung bagi anak dalam rangka mengembangkan seluruh potensi perkembangan yang dimiliki setiap anak. RPPH merupakan

⁶⁰ Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, 2

suat sistem yang memuat sejumlah komponen yang saling memengaruhi satu sama lain. Untuk itu, dalam mengembangkan RPPH, keputusan yang dibuat pendidik dalam setiap komponennya sangat ditentukan oleh komponen tujuan atau indikator tingkat pencapaian, atau kompetensi dasar. Adapun komponennya meliputi tujuan/kompetensi/indikator, materi, metode atau proses pembelajaran, media dan sumber, anak didik, dan penilaian.⁶¹

- b) Memilih kompetensi pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan

Kompetensi pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik berasal dari silabus yang telah disusun dalam bentuk Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Kompetensi pembelajaran terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. selanjutnya di analisis untuk merumuskan suatu kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui mata pelajaran atau materi tersebut (kecerdasan meliputi; kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan spiritual, kecerdasan naturalistik,

⁶¹ Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, 3

kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal).⁶²

- c) Mengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran

Pengorganisasian kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kecerdasan yang akan dikembangkan. Hal ini memudahkan saat mencapai tujuan pembelajaran kecerdasan tersebut juga akan dikembangkan.⁶³

- d) Mengumpulkan bahan dan sumber

Dalam mengembangkan kecerdasan pada anak, pembelajaran yang diberikan berasal dari berbagai sumber, seperti guru, buku paket dan orang tua. Pembelajaran akan bermakna dan menyenangkan apabila siswa diberi kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan berbagai sumber dan guru dapat memfasilitasi dalam proses pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan antara lain bahan tercetak, sumber visual, lingkungan, literatur dan lain

⁶² Isniatun Munawaroh, 4

⁶³ Isniatun Munawaroh, 4-5

sebagainya yang dapat memberikan makna dalam pembelajaran.⁶⁴

e) Merancang kegiatan

Perancangan kegiatan dalam pembelajaran merupakan inti dalam mengintegrasikan kecerdasan jamak dalam pembelajaran. Beberapa kecerdasan yang perlu dikembangkan diantaranya kecerdasan linguistik/verbal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan spiritual.⁶⁵

f) Mengimplementasikan satuan pelajaran

Hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajaran yang berbasis Multiple Intelligence adalah mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini membutuhkan komitmen yang tinggi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha, karena sebaik apapun perencanaan yang telah dibuat akan sia-sia jika tidak pernah diimplementasikan. Adapun komponen dalam RPP berbasis Multiple Intelligence tidaklah berbeda dengan RPP yang biasa dikembangkan dalam pembelajaran hanya mencantumkan

⁶⁴ Isniatun Munawaroh, 5

⁶⁵ Habibu Rahman dkk, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), 26

kecerdasan yang akan dikembangkan dan mengintegrasikannya ke dalam suatu kegiatan pembelajaran.⁶⁶

2) Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.⁶⁷

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri.⁶⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁶⁶ Isniatun Munawaroh, *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, 5-6

⁶⁷ Ibid, 48

⁶⁸ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14

Pelaksanaan dilakukan dengan melalui kegiatan bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi anak. Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan, yaitu:⁶⁹

a) Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema dan sub-sub yang akan di dilaksanakan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya: berbaris, mengucapkan salam, berdoa , dan bercerita atau berbagi pengalaman.⁷⁰

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti pengelolaan pembelajaran

⁶⁹ Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 59

⁷⁰ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14-15

PAUD memberikan ruang berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat minat, dan kebutuhan anak.⁷¹

Kegiatan inti dilaksanakan dengan pendekatan saintifik meliputi:⁷²

1) Mengamati

Mengamati dilakukan untuk mengetahui objek diantaranya dengan menggunakan indra seperti melihat, mendengar, merasa, meraba, dan menghirup.

2) Menanya

Anak didorong untuk bertanya, baik tentang objek yang telah diamati maupun hal lain yang ingin diketahui

3) Mengumpulkan Informasi

Mengumpulkan informasi dilakukan melalui berbagai cara, misalnya: dengan melakukan, mencoba, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil dari berbagai sumber

4) Menalar

Menalar merupakan kemampuan menghubungkan informasi yang sudah dimiliki dengan informasi yang baru diperoleh sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu hal

⁷¹ Ahmad Nasir Ari Bowo, 16

⁷² Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Sepertar PAUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 59

5) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan hal-hal yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk, misalnya melalui cerita, gerakan, dan dengan menunjukkan hasil karya berupa gambar, adonan, bineka dari bubur kertas, kriya dari bahan daur ulang, dan hasil anyaman.⁷³

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya.⁷⁴

3) Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses pembelajaran secara optimal.⁷⁵ Menurut Scriven evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau manfaat atau nilai dari sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek evaluasi, seperti dalam konteks pendidikan anak usia dini, objek evaluasi dapat berupa kurikulum,

⁷³ Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 59-60

⁷⁴ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 14-15

⁷⁵ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 110.

program, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.⁷⁶ Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa sajayang dapat disebut subjek evaluasi untuk setiap test, yang dilakukanoleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud objek evaluasi pembelajaran adalah segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan.⁷⁷

Dalam evaluasi pembelajaran ada beberapa tahap, diantaranya:⁷⁸

- a) Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi proses dari hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk menilai keterlaksanaan rencana pembelajaran.
- b) Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh pendidik dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran.
- c) Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut

⁷⁶ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 243-244

⁷⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 204

⁷⁸ Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar PAUD*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 60

2. Teori Kecerdasan Kinestetik

a. Pengertian Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti: keseimbangan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan hal-hal yang berkaitan dengan sentuhan (*tractile* dan *haptic*).⁷⁹ Kemampuan ini yang diawali dengan terbentuknya refleks dan keterampilan motorik sederhana yang dikemudian berkembang menjadi kemampuan mengontrol gerakan, kecepatan, keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan keindahan gerakan. Anak-anak dengan kemampuan kecerdasan kinestetiku yang dominan memiliki kesadaran ketubuhan yang tinggi. Mereka menyukai gerakan-gerakan fisik, memeluk, menari, membuat sesuatu dengan menggunakan tangan dan gemar bermain peran. Mereka akan mengerjakan tugas dengan lebih baik dengan melihat contoh terlebih dahulu.⁸⁰ Kecerdasan kinestetik lebih menekankan pada kemampuan seseorang dalam menangkap informasi dan

⁷⁹ Hibibu Rahman, *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 27

⁸⁰ Rini Hildayrani dkk, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 12.25

mengolahnya sedemikian cepat, lalu dikonkritkan dalam wujud gerak, yakni dengan menggunakan badan, kaki, dan tangan.⁸¹

Kecerdasan kinestetik ini berkaitan dengan fisik pada anak. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik cenderung tidak bisa diam dan sangat aktif. Oleh karena itu, guru dapat mengarahkan dan mengembangkan keaktifan anak tersebut dengan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran. Untuk memanfaatkan bakat anak dengan kecerdasan kinestetik yang cenderung lebih banyak gerak maka mustahil untuk mengajak anak menghafal sesuatu hanya dengan duduk diam saja. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang sesuai dengan bakat anak, tetapi juga menunjang tujuan pembelajaran.⁸²

Kecerdasan kinestetik identik dengan kemampuan seorang dalam mengembangkan gerak sehingga mempunyai nilai performa yang begitu indah dan berbeda dari yang lainnya. Untuk mengenal gerak secara lebih mendalam dan dapat mengembangkannya, perlu mengetahui bahwa terdapat 5 macam gerakan dasar. Gerakan ini terdiri koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, serta koordinasi mata dengan tangan dan kaki.⁸³

⁸¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 206

⁸² Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*, (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 13

⁸³ Muhammad Muhyi Faruq, *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), 5

b. Ciri-ciri Anak dengan Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kecerdasan yang berhubungan dengan anggota tubuh. Memuat kemampuan seorang anak untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk mengkomunikasikan dan memecahkan berbagai masalah. Hal ini dapat dijumpai pada anak-anak yang unggul dalam bidang olah raga. Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan kinestetik, diantaranya:⁸⁴

- 1) Menggunakan sebagian/seluruh anggota tubuhnya secara aktif untuk mengatakan keinginannya, mengetahui sesuatu untuk berkomunikasi.
- 2) Lebih cepat menerima informasi jika mereka terlibat dalam kegiatan.
- 3) Untuk kecerdasan kinestetik sentuhan, jari-jarinya memiliki kemampuan dalam melipat, menggantung, merajut, melukis/menggambar dengan objek detail, melakukan permainan seperti merakit sesuatu yang ukurannya kecil. Cenderung ingin menyentuh segala sesuatu yang menarik perhatiannya. Dalam bermain musik, ia cenderung memilih alat musik yang dominan menggunakan jari.⁸⁵

⁸⁴ Neni Hermita dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 19

⁸⁵ Neni Hermita dkk, 19-20

- 4) Untuk kecerdasan kinestetik gerak badan, ciri-cirinya mereka senang bergerak dan tidak bisa diam dalam satu posisi untuk waktu yang lama, energinya banyak seolah tidak pernah lelah.⁸⁶

c. Mengasah Kecerdasan Kinestetik

Beberapa contoh kegiatan di bawah dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kinestetik. Contoh-contoh tersebut:⁸⁷

1. Melompat dan mendarat

Melompat adalah suatu gerakan lokomotor yang membuat tubuh terlontar ke udara yang menyebabkan tubuh lepas kontak dari tanah atau dari alat dan sesaat menimbulkan fase melayang. Melompat adalah gerakan memindahkan badan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan kedua kaki untuk menolak dan dua kaki untuk mendarat. Tujuan pembelajaran melompat dan mendarat adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar fundamental yang paling banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

2. Berjalan

Berjalan adalah suatu proses menghilangkan keseimbangan dan mengembalikannya secara bergantian ketika bergerak ke depan dalam posisi tegak. Pada

⁸⁶ Neni Hermita dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 20

⁸⁷ Sudarsini, *Modul Gerak Dasar dan Gerak Irama* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 13

⁸⁸ Sudarsini, 13

pelaksanannya gerak berjalan hanya menunjukkan sedikit sekali gerakan ke atas dan ke bawah serta gerakan ke samping, lengan dan kaki bergerak berlawanan.⁸⁹

3. Berlari

Berlari adalah gerakan pergerakan kaki yang cepat secara bergantian, pada saat yang sekejap, kedua kaki meninggalkan bumi sebelum salah satu kaki segera bertumpu kembali. Berlari dibedakan dari yang cepat hingga yang pelan.⁹⁰

3. Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* merupakan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Thomas mengatakan bahwa *Multiple Intelligences* bergema sangat kuat dilangan pendidik karena menawarkan model untuk bertindak sesuai dengan yang di yakini bahwa setia peserta didik memiliki kelebihan. Banyak dari kita yang diajari untuk berfokus pada kurikulum ketika kita membuat rencana pembelajaran dan mengajar, berkonsentrasi untuk membantu peserta didik dalam mengikuti kurikulum, di sisi lain *Multiple Intelligences* merupakan sebuah model yang mengutamakan peserta didik dan

⁸⁹ Sudarsini, *Modul Gerak Dasar dan Gerak Irama* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 13

⁹⁰ Sudarsini, 14

kurikulum sering dimodifikasi agar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.⁹¹

Kecerdasan kinestetik, kecerdasan ini berkaitan dengan fisik pada anak. Anak yang mempunyai kecerdasan kinestetik cenderung tidak bisa diam dan sangat aktif. Oleh karena itu, guru dapat mengarahkan dan mengembangkan keaktifan anak tersebut dengan kegiatan yang bermanfaat dan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran. Untuk memanfaatkan bakat anak dengan kecerdasan kinestetik yang cenderung lebih banyak gerak maka mustahil untuk mengajak anak menghafal sesuatu hanya dengan duduk diam saja.⁹²

Ada beberapa strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak sebagai berikut: penggunaan lingkungan fisik yang terdiri dari daerah ruang kelas dan daerah di luar kelas; gerakan kreatif yaitu menciptakan beragam gerakan yang berkaitan dengan pembelajaran seperti melompat, berlari, menari, dan senam; memainkan alat-alat seperti artu tugas dan teka-teki; dan permainan seperti bermain peran, olahraga, dan permainan fisik.⁹³

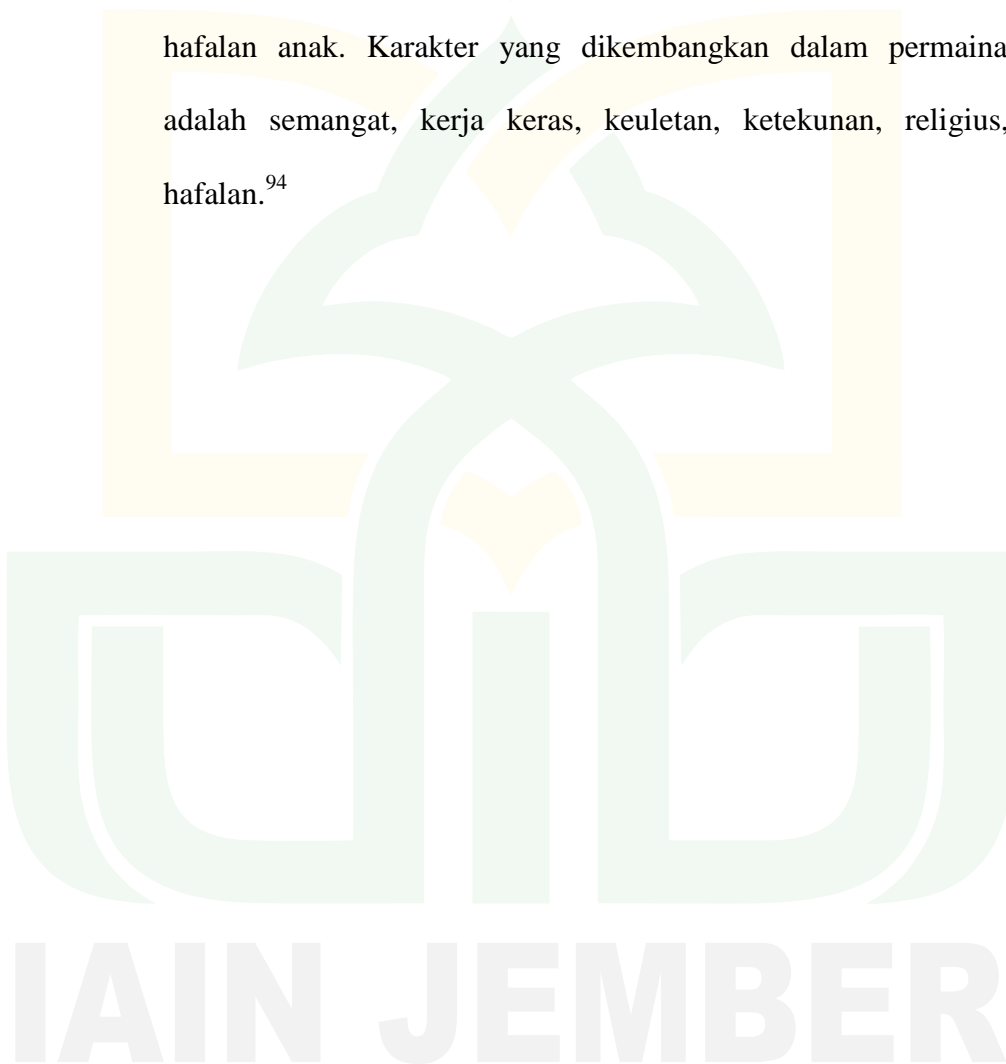
Adapun strategi dibutuhkan dalam mengembangkan bakat anak, tetapi juga menunjang tujuan pembelajaran, seperti kegiatan menghafal asmaul husna. Strategi yang dilakukan adalah “permainan

⁹¹ Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligences: Pengalaman New City School di ST. Louis, AS, Dalam Menghargai Aneka Kecerdasan Anak* (Bandung: Kaifa, 2007), 12

⁹² Sudarsini, *Modul Gerak Dasar dan Gerak Irama* (Malang: Gunung Samudera, 2016), 15

⁹³ Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences* (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 13

gerak dan lagu asmaul husna”. Dengan gerakan sederhana yang terdapat dalam permainan ini diharapkan anak tidak akan kesulitan dalam menirukan. Selain itu, anak juga tidak merasa bosan, bahkan akan lebih mudah dan asyik dalam menghafal Asmaul Husna. Permainan ini dilakukan dengan adanya koordinasi mata, tangan, dan hafalan anak. Karakter yang dikembangkan dalam permainan ini adalah semangat, kerja keras, keuletan, ketekunan, religius, dan hafalan.⁹⁴



⁹⁴ Nida'ul Munafiah, dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences* (Wonosobo: Mangku Bumi, 2018), 13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (deskriptif). Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena menyajikan data berupa kata-kata. Sebagaimana pengertian penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Denzin & Lincoln dalam buku Albi menyatakan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁹⁵ Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penerapan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada anak usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Surachman dalam Wayan menjelaskan studi kasus adalah suatu pendekatan yang memusatkan pada perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁹⁶

Sementara Wibowo dan Winkel dalam Fitrah dan Lutfiyah studi kasus adalah suatu metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan

⁹⁵ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Publisher, 2018), 7

⁹⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nila cakra, 2018), 35

seorang murid secara mendalam dengan tujuan membantu murid mencapai penyelesaian yang lebih baik.⁹⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti hendak melakukan penelitian.⁹⁸ Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu RA Ulul Albab Mangli Jember. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya di RA Ulul Albab merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada kelompok A.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁹⁹ Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian adalah purposive yang dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.¹⁰⁰

⁹⁷ Moh. Fitrah, Lutfiyah, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus)*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 208

⁹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46

⁹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45

¹⁰⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, 369

Adapun subyek penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I selaku Kepala RA Ulul Albab Mangli Jember
- 2) Rofikoh Dian Permatasari, S. Pd.I selaku Waka Kurikulum RA Ulul Albab Mangli Jember
- 3) Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos selaku Guru kelas duku RA A Ulul Albab Mangli Jember
- 4) Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁰¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences pada siswa Kelompok A di RA Ulul Albab adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 308

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰²

Metode observasi yang dilakukan oleh peneliti bermanfaat untuk mengumpulkan data-data lapangan, teori maupun hal yang diperoleh dari pengamatan langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.¹⁰³

Metode ini digunakan memperoleh informasi data terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dari sumber data yaitu kepala RA, waka kurikulum, guru kelas, dan peserta didik kelompok A kelas duku. Adapun data yang peneliti peroleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Bebas *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Bebas *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

¹⁰³ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2001), 90

c. Evaluasi Pembelajaran Bebas *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan peristiwa yang berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Bogdan menyatakan bahwa hasil penelitian akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁰⁴

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang diperoleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini dicantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif RA, diantaranya:
- 1) Profil RA Ulul Albab Mangli Jember
 - 2) Sejarah berdirinya RA Ulul Albab Mangli Jember
 - 3) Visi, Misi, dan Tujuan RA Ulul Albab Mangli Jember
 - 4) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan dan data jumlah peserta didik kelompok A
 - 5) Sarana dan prasarana RA Ulul Albab Mangli Jember

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 124

- 6) Struktur organisasi RA Ulul Albab Mangli Jember
- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:
- 1) Foto kegiatan implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A
 - 2) Kegiatan yang dilakukan dalam tema pembelajaran
 - 3) Kondisi gedung RA Ulul Albab Mangli Jember

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumouk. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau di dapatkan dari lapangan.¹⁰⁵

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, Tatau sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian, namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.¹⁰⁶

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya sebagai berikut:

¹⁰⁵ Sudarwa Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu –ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfa beta, 2016), 336

1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (written-up field notes). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama akegiatan penelitian dilaksanakan. Artinya kondensasi data yang terjadi secara terus menerus selama proyek yang berorientasi berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, antisipasi akan adanya kondensasi data terjadi ketika peneliti memutuskan (sering kali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan penelitian mana, dan pendekatan pengumpulan data mana harus dipilih. Saat pengumpulan data berlanjut, terjadilah tahapan kondensasi data selanjutnya: menulis ringkasan, mengkode, mengembangkan tema, menghasilkan kategori, dan menulis memo.¹⁰⁷

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu

¹⁰⁷ Muri Yusuf, Metode Peneliti 407-408

cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.¹⁰⁸

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data0data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus di uji kebenarannya, kokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.¹⁰⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah langkah selanjutnya dalam pengerjaan laporan penelitian. Keabsahan data bertujuan untuk mengetahui dan

¹⁰⁸ Muri Yusuf, *Metode Peneliti* 407-408

¹⁰⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Dat Kualitatif.: Buku Sumber tentang Metode-metode baru*, Terj. TjepjepRohendi Rohidi, 17

membuktikan apakah data yang telah diperoleh atau simpulan penelitian yang telah dicapai adalah benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Keabsahan data di uji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.¹¹⁰ Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.¹¹¹

¹¹⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 330

¹¹¹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 373

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.¹¹² Dalam penelitian ada beberapa tahap yang akan penelitian lakukan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan mulai dari pengajuan judul, latar belakang hingga pembuatan proposal.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

¹¹² Tim Penyusun: *Pedoman Penulisan Karya Imiah*,48

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan RA Ulul Albab

Yayasan Pendidikan Islam Ulul Albab dirintis oleh Bapak Nuruddin, M.Pd.I dan Ibunda Siti Maisaroh, S.H.I.,M.Pd.I. Keduanya, berlatar belakang pendidikan pesantren modern dan salaf. Selain itu, juga menempuh jalur pendidikan formal hingga perguruan tinggi. Keduanya mencoba mendesain pendidikan agama yang dikenalkan sejak usia dini dengan kemasan menyenangkan bagi anak.

Melihat di tengah-tengah masyarakat kota, awalnya masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan agama kurang bisa berkompetisi dengan lembaga pendidikan umum. Apabila terdapat lembaga pendidikan agama yang maju membutuhkan biaya tinggi untuk masuk di lembaga tersebut. Oleh karena itu, keduanya mencoba menggagas lembaga agama yang maju tetapi bisa terjangkau oleh semua kalangan.

a. Masa Perintisan

Sejak 16 Juni 2008, YPI Ulul Albab mulai membuat unit pendidikan yaitu Play Group Ulul Albab dengan fasilitas seadanya yang dibantu seorang tenaga pendidik dengan tujuh peserta didik. Dari kepercayaan orang tua dan masyarakat setempat play group Ulul Albab terus berkembang. Terbukti jumlah peserta didik semakin bertambah setiap ajaran baru bertambahnya jumlah peserta didik

otomatis bertambah pula jumlah pendidik. Pada tanggal 16 Juni 2009 termotivasi YPI Ululul Albab untuk mendirikan RA Ulul Albab sebagai kelanjutan jenjang pendidikan setelah Play Group. Izin operasional RA terbit dari Kementerian Agama Jember.

b. Masa Perkembangan

Sejak Play Group berdiri pada tanggal 16 Juni 2008 dan RA/TK pada 16 Juni 2009, perkembangan siswa dalam hal kuantitas mengalami pertumbuhan yang meningkat. Peningkatan jumlah siswa didasarkan kepercayaan orang tua yang terlihat dari kualitas siswa dan pelayanan prima yang diterapkan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di lembaga ini.

Melihat antusias dan kebutuhan masyarakat berkaitan dengan layanan pendidikan, maka YPI Ulul Albab tidak hanya mendirikan unit Kelompok Bermain (KB), dan Raudhatul Athfal (RA), tetapi mulai ada permintaan untuk diadakannya Taman Pengasuhan Anak (TPA). Didirikannya Taman Pengasuhan Anak (TPA) pada tahun 2012 tidak lain adalah untuk memfasilitasi penitipan anak yang orang tuanya bekerja hingga sore.

Di tahun 2018, dalam menjaga hafalan dan bacaan anak RA yang sudah lulus, YPI Ulul Albab mendirikan Rumah Tahfidz al Qur'an (RTQ). Kegiatan RTQ yang dilakukan di sore hari mendapat respon oleh masyarakat sekitar, sehingga terbuka untuk umum.

Pada tahun 2019, muncul dorongan dari orang tua alumni lulusan dari RA Ulul Albab agar mendirikan pendidikan jenjang SD. Orang tua alumni berkeinginan agar kurikulum yang sudah ditempuh oleh anak RA bisa dilanjutkan, karena orang tua khawatir apa yang sudah didapat di RA Ulul Albab tidak bisa dijaga oleh anak kemudian hilang bila dilanjutkan di Sekolah Dasar lain. Dorongan itu kemudian direspon oleh YPI Ulul Albab untuk mengajukan proposal pendirian SD Islam Ulul Albab, tiga bulan dari pengajuan proposal pendirian, kemudian terbit izin pendirian dari bupati Jember dengan nomor: 503/A.1/SD-B/002/35.09.325/2019 dan izin operasional nomor 503/A.1/SD-O-B/003/35.09.325/2019.¹¹³

2. Letak Geografis

RA Ulul Albab terletak di Perumahan Bumi Mangli Blok C-16. Batas utara dan barat sekolah adalah jalan kecil yang biasa dilewati oleh masyarakat. Sedangkan batas selatan dan timur adalah perumahan warga sekitar.¹¹⁴

3. Visi dan Misi RA Ulul Albab

a. Visi Lembaga

Visi RA Ulul Albab Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah Menjadi lembaga pendidikan anak usia dini berkarakter islami, cerdas dan mandiri.¹¹⁵

¹¹³ Peneliti, *Wawancara*, Jember, 02 April 2020

¹¹⁴ Peneliti, *Observasi*, Jember, 2 Maret 2020

¹¹⁵ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 06 April 2020

b. Misi Lembaga

- 1) Menanamkan karakter islami melalui ketauladanan, pembelajaran dan pembiasaan amaliah sehari-hari
- 2) Melaksanakan deteksi dini pada kecerdasan, bakat dan minat anak melalui observasi
- 3) Mengoptimalkan pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan majemuk anak
- 4) Membangun kemandirian anak melalui pendekatan emosional¹¹⁶

4. Struktur Organisasi dan Tenaga Kepegawaian

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi RA Ulul Albab adalah sebagai berikut

¹¹⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 06 April 2020

Tabel 4.1
Data Kepegawaian RA Ulul Albab Mangli Jember¹¹⁷

| NO | Nama | NIY | TTL | Ket |
|----|-------------------------------------|----------------|-------------------------------|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I | 19820507200801 | Lumajang, 7 Mei 1982 | Kepala Sekolah |
| 2 | Mega Prahandini, S.H.I | | | Kepala TU |
| 3 | Rista Fauzia Amaly | 19990415201801 | Jember, 15 April 1999 | TU Keuangan |
| 4 | Ela Nur Rahmawati, S.E | 19950608201901 | Jember, 8 Juni 1995 | TU Operator Pendidikan dan Pengajaran |
| 5 | Rizqi Maulina Kusmayanik,S.Pd | 19861204200801 | Jember, 4 Desember 1986 | Waka Kurikulum |
| 6 | Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos | 19811006200901 | Jember, 6 Oktober 1981 | Waka Kesiswaan |
| 7 | Ika Yerry Kusmayanik | 19820309200801 | Jember, 9 Maret 1982 | Waka Humas |
| 8 | Lutviatun Na'imah, S.Sos.I | 19880903201001 | Jember, 3 September 1988 | Waka Sarpras |
| 9 | Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I | 19910104201501 | Jember, 4 Januari 1991 | Staf Administrasi |
| 10 | Siti Hairun Nisak,S.Pd. | | | |
| 11 | Rahmi Kurnia | 19940117201801 | Jember, 17 Januari 1994 | Pendidik |
| 12 | Yuni Putri Ariyanti | 19900601201801 | Jember, 1 Juni 1990 | Pendidik |
| 13 | Riska Irhamni Azizi | 19970305201501 | Jember, 5 Maret 1997 | Pendidik |
| 14 | Siti Aisyah, S.Pd.I | 19940222201901 | Jember, 22 Februari 1994 | Pendidik |
| 15 | Mudjiati, S.Pd | 19711231201801 | Surabaya, 31 Desember 1971 | Pendidik |
| 16 | Ayu Irlanda | 19971212201901 | Jember, 12 desember 1997 | Pendidik |

Sumber data: Dokumen RA Ulul Albab Mangli Jember, 2020

¹¹⁷ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 13 Maret 2020

5. Data Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember

Proses pembelajaran di sekolah pendidik sebagai objek pemberi ilmu dan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu keduanya sangat penting, karena tanpa adanya keduanya proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Mengenai data peserta didik RA Ulul Albab sebagai berikut.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember¹¹⁸

| Kelompok | Jenis Kelamin | Jumlah |
|----------|---------------|--------|
| RA A | Laki-laki | 52 |
| | Perempuan | 36 |
| Jumlah | | 88 |

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam terselenggaranya keberhasilan proses belajar mengajar, apabila pernah dikatakan bahwa perpustakaan jantung universitas mungkin bisa dikatakan bahwa sarana prasarana adalah jantung proses pembelajaran, adapun sarana dan prasarana di RA Ulul Albab sebagai berikut:

¹¹⁸ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 13 Maret 2020

Tabel 4.3
Data Gedung RA Ulul Albab¹¹⁹

| No. | Sarana | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
| 1 | Kelas | 11 |
| 2 | Toilet | 3 |
| 3 | Kolam Renang | 1 |
| 4 | Area Bermain | 1 |
| 5 | Kantor Bermain | 2 |
| 6 | Kantor Guru | 1 |

Sumber data: Data dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember,2020

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran¹²⁰

| No | Sarana yang dimiliki | Jumlah | Kondisi | | | |
|----|----------------------|--------|---------|-------|--------|--------|
| | | | Baik | Rusak | | |
| | | | | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | Meja Siswa | 22 | √ | | | |
| 2 | Wastafel | 2 | √ | | | |
| 3 | Alat Ukur BB, TB | 2 | √ | | | |
| 4 | Kipas Angin | 11 | √ | | | |
| 5 | Almari Kelas | 11 | √ | | | |
| 6 | Papan Tulis | 11 | √ | | | |

Sumber data: Data dokumentasi RA Ulul Albab Mangli Jember,2020

¹¹⁹ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 13 Maret 2020

¹²⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 13 Maret 2020

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh data tentang implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember. Dengan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli

Multiple Intelligences merupakan suatu kecerdasan yang terdiri dari 9 kecerdasan, diantaranya kecerdasan linguistik/verbal, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan spiritual. Berbicara tentang kecerdasan memiliki arti kepandaian atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang. Dimana kemampuan tersebut harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini diungkapkan Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos selaku guru kelas kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember, mengungkapkan bahwa:

“Kalau di RA Ulul Albab sudah menerapkan pembelajaran dengan *Multiple Intelligensi* yang mengembangkan dari 6 aspek perkembangan anak. Tak sebutin ya seperti spiritual, musik kinestetik, logika matematika, linguistik, sosial emosional, dan seni. Itu sudah mencakup semuanya tapi di taruh di lab di dikelas. Ada 6 lab ya di Ulul Albab, ada

linguistik, agama, visual spasial, musik kinestetik, matematik, naturalis. Biasanya di Ulul Albab, di awal masuk itu ada tes finger print. Jadi tes bakat itu sudah ketahuan disana, nah guru kan sudah punya istilah nya rambu-rambunya. Oh si A ini bakatnya di apa kemudian guru hanya mengembangkan dalam kegiatan sehari-hari itu, di cocokin dengan hasil psikolog nya itu.¹²¹

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* memiliki dampak yang sangat baik bagi peserta didik maupun wali murid. Dan ketika pembelajaran ini diterapkan peserta didik pun sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan yang diberikan oleh guru. Hal ini di ungkap kan oleh Ibu Siti Maisaroh, S.HI, M. Pd. I selaku kepala Sekolah RA, mengatakan bahwa:

“Ketika ini diterapkan anak-anak itu Sangat antusias, saya melihat anak-anak itu ketika pembelajarannya itu sesuai multiple kan anak-anak ada jadwal masing-masing lab itu ya, jadi mereka tidak jenuh. Di sisi lain wali murid juga senang karena ini adalah pembelajaran yang menarik yang mungkin tidak semua dapatkan di lembaga yang lain”.¹²²

Di terapkannya pembelajaran yang berbasis *Multiple Intelligences* di karenakan memiliki tujuan, yaitu dapat menstimulus bakat yang dimiliki, sehingga guru memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh setiap anak. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Maisaroh, S.HI, M. Pd. I selaku Kepala RA Ulul Albab yaitu:

“Tujuannya agar bakat minat anak itu fokus, sesuai dengan bakat yang dimiliki anak dapat terasah dengan baik agar anak juga percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Karna kita disini menginginkan anak itu tumbuh dengan baik sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Di sisi lain kita bisa

¹²¹ Ita, Wawancara, Jember, 11 Maret 2020

¹²² May, Wawancara, Jember, 2 April 2020

membangun kemampuan yang lain tanpa harus menghilangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak tersebut. Nah maka dari itu kita selaku guru harus memahami apa yang seharusnya mereka butuhkan. Jadi kita sebagai guru memberikan fasilitas sesuai dengan apa yang dibutuhkan”¹²³

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan suatu kegiatan dan dukungan dari sumber yang ada agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran perlu di adakannya suatu perencanaan. Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru terlebih dahulu membuat perencanaan pembelajaran. Seperti yang di paparkan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos selaku guru kelompok A RA Ulul Albab:

“Biasanya itu di awal semester gurunya itu mengadakan kayak RAKER (Rapat Kerja). Nah di sana itu biasanya setiap guru yang memegang lab itu mengadakan rencana selama 6 bulan ke depan, biasanya di sesuaikan dengan rapot nduk. Dilihat di rapot indikatornya itu kayak fisik motorik yang mencakup itu apa aja, nanti di buat buku materi. Jadi apa setiap guru ada acuannya untuk mengajar itu ada acuannya dilihat di buku materi yang sudah di buat di awal semester.”¹²⁴

Hal ini ditegaskan kembali oleh Waka Kurikulum RA Ulul Albab Mangli Jember, yaitu Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. Ia menegaskan:

“Di RA Ulul Albab, dua minggu sebelum ajaran baru kami mengadakan RAKER (Rapat Kerja). Kami membahas penyusunan perangkat (PROTA, PROSEM dan RPPM) untuk satu tahun ajaran kedepan. Dalam raker tersebut kita

¹²³ May, *Wawancara*, Jember, 2 April 2020

¹²⁴ Ita, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2020

dibagi 2 tim, yaitu tim A (bahas perangkat kelompok A) dan tim B (bahas perangkat kelompok B). Kemudian dalam penyusunan PROSEM kita menetapkan materi sekaligus Hadits yang akan diajarkan mbak. Dalam satu tahun ajaran kan ada 9 tema, nah di situ setiap guru dari masing-masing lab membuat kegiatan dengan menyesuaikan tema yang diberikan.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi selama melakukan penelitian di RA Ulul Albab bahwa telah ada perangkat pembelajaran, yang dibuat oleh guru pada saat RAKER (Rapat Kerja) sebelum ajaran baru dimulai. Perangkat tersebut meliputi: PROTA (Program Tahunan), PROSEM (Program Semester), RPPM (Rencana Perangkat Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Penentuan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap tema yaitu ketika penyusunan PROSEM, dimana guru juga sekaligus menetapkan kegiatan yang akan digunakan ketika mengajarkan suatu pembelajaran. Sebelum pembelajaran berlangsung, guru menyusun strategi dalam pembelajaran seperti metode yang digunakan, bahan yang diperlukan, dan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini diungkapkan oleh guru kelas kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember, ibu Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos. Ia mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kan guru mempunyai strategi gitu loh nduk, biasanya kan contohnya seperti kegiatan kinestetik, nah disekolah kan sudah punya papan titian, holahoop, tali rafia, bola atau apa yang di gunakan untuk kegiatan kinestetik, jadi anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang akan kita berikan. Kita kan mengikuti kurikulum yang ada, kita buat

¹²⁵ Dian, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

RPPH anak itu yang kita targetkan sekarang itu apa. Nah itu bisa menentukan koordinasi mata atau gerakan tubuh sesuai irama. Jadi kita hanya berpatokan dengan itu saja, selebihnya dengan hal-hal yang lain itu sebagai tambahan. Tapi yang kita targetkan hari ini harus terpenuhi dulu.”¹²⁶

Selanjutnya guru juga menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) untuk proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh Ibu Siti Maisaroh S. HI, M. Pd selaku Kepala RA Ulul Albab yang menyatakan bahwa:

“Dalam adanya suatu kegiatan pembelajaran yang hendak dilakukan perlu adanya penyusunan perencanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seminggu sebelum pembelajaran dilakukan, guru menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Dimana RPPH ini berisi tentang materi pembelajaran, kegiatan yang dilakukan, media yang dibutuhkan, kemudian metode yang yang diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut. Nah di sini guru untuk merumuskan standarisasi kecerdasan itu tadi harus ada program yang direncanakan harus tersistematis. Kegiatan yang diberikan pun harus disesuaikan tingkat usia dan perkembangan mereka.”¹²⁷

Hal ini disampaikan juga oleh Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I. selaku WAKA Kesiswaan RA Ulul Albab yaitu:

“Guru sudah harus membuat RPPH sebelum apa pelajaran dimulai itu seminggu sebelumnya guru harus punya RPPH untuk satu minggu. Guru sudah punya perencanaan apa yang akan di ajarkan selama satu minggu ke depan. Ya disesuaikan materi atau tema yang akan di berikan. seandainya minggu pertama apa ya kita mempersiapkan materinya seperti medianya apa yang akan di gunakan, bahan-bahannya apa aja sudah guru siapkan sebelumnya. Menyusun perencanaan pembelajaran itu memang harus dilakukan tujuannya agar

¹²⁶ Ita, *Wawancara*, Jember 11 Maret 2020

¹²⁷ May, *Wawancara*, Jember, 2 April 2020

materi yang disampaikan dapat tersampaikan kepada anak-anak.”¹²⁸

Dalam penyusunan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) guru membuat suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada peserta didik. Kecerdasan kinestetik merupakan suatu kemampuan seorang anak, kemampuan menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaan, keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan sesuatu dan kemampuan fisik yang spesifik. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik seperti berlari, melompat, merangkak, dan berenang. Adapun bahan yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik adalah bola, papan titian, hula hoop dan rafia. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos selaku guru kelas kelompok A RA Ulul Albab, bahwa:

“Kecerdasan kinestetik itu bergerak tidak beraturan, bergerak beraturan, dan bergerak sesuai irama. Bergerak yang tidak beraturan itu tidak terkoordinasi misalnya dengan jalan atau lari secara spontan nah itu tidak beraturan. Itu kan pergerakan reflek biasanya anak setiap hari. Kalau gerak beraturan itu adalah gerakan yang di koordinir oleh suatu perintah. Kalau gerakan mengikuti irama adalah gerakan dimana anak itu menyetarakan antara gerakan dengan iramanya. Dan juga bahan ajar nya pun sudah disediakan sekolah seperti bangkiak, engklek, tali rafia untuk kecepatan anak-anak, lompat tali pakek karet. Tetapi kegiatan yang kita berikan harus disesuaikan dengan buku materi.”¹²⁹

¹²⁸ Ita, *Wawancara*, Jember 11 Maret 2020

¹²⁹ Ita, *Wawancara*, Jember 11 Maret 2020

Hal ini diperkuat oleh Ibu Siti Maisaroh selaku Kepala RA

Ulul Albab, yang mengatakan bahwa:

“Ketika implementasinya di ulul albab masuk ke laboratorium kinestetik maka di situlah anak mulai di ajarkan bagaimana kecerdasan kinestetik itu bisa tercapai. Yang bisa di ajarkan kecerdasan kinestetik itu apa, misalnya bisa menulis, anak sudah bisa melakukan aktivitas yang melibatkan motorik halusnya. Motorik halus itu yang berkaitan dengan gerak tangan yang berkoordinasi dengan psikomotoriknya seperti menulis meremas mewarnai, main palstisin nah itu kategori kinestetik yang motorik halus. Kalau yang kinestetik motorik kasar yang melibatkan seluruh badannya gerak kakinya seperti melompat berlari naik sepeda dan lainnya. Nah di sini guru untuk merumuskan standarisasi kecerdasan itu tadi harus ada program yang direncanakan harus tersistematis.”¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang diperkuat dengan hasil dokumentasi bahwa pembelajaran yang dilakukan di RA Ulul Albab disesuaikan dengan tema yang ada di buku materi dan hasil observasi yakni dalam bentuk kegiatan yang di ajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum RA Ulul Albab, mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan yang akan kita lakukan harus disesuaikan dengan tema yang akan kita berikan. Jadi kita tersistematis gitu lo mbak. Nah kalau untuk kegiatan kinestetik ini salah satu nya pada tema kendaraan sub temanya tentang kendaraan darat lalu kegiatannya melompat dan menyusun gambar kendaraan darat. Jadi kegiatannya seperti itu mbak, kegiatan kinestetik ada dan materi yang disampaikan juga sesuai dengan buku materi itu”¹³¹

¹³⁰ May, *Wawancara*, Jember, 2 April 2020

¹³¹ Dian, *Wawancara*, Jember, 18 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil obsevasi di atas, dapat di ketahui bahwa setiap kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan tema. Berikut ada beberapa kegiatan yang dilakukan berdasarkan tema, di antaranya:

1) Tema : Kendaran

Sub tema : Kendaraan Darat

Kegiatan : Melompat pada angka 1-5 dan menempel gambar mobil

Tata cara bermain : Anak melompat pada angka 1-5 yang sudah ada dilantai kemudian anak menempel gambar gambar mobil pada kertas yang sudah disediakan.

2) Tema : Kendaran

Sub tema : Kendaraan Air

Kegiatan : Berlari estafet dan menyusun puzzle perahu

Tata cara bermain: Anak Berlari melewati halang rintang kemudian menyusun gambar perahu yang sudah disediakan

3) Tema : Kendaraan

Sub tema : Kendaraan Udara

Kegiatan : Berjalan di atas papan titian dan mengumpulkan gambar kendaraan udara

Tata cara bermain : Anak berjalan di atas papan titian kemudian mencari gambar kendaraan udara yang bercampur dengan gambar lain yang sudah disediakan di sebuah kotak.

- 4) Tema : Kendaraan
Sub tema : Puncak Tema
Kegiatan : Kreasi membuat permainan kendaraan dari bahan bekas

Tata cara bermain: Anak berkeliling kompleks sambil membawa kreasi permainan kendaraan.

Beberapa hasil wawancara di atas, yang diperkuat dengan hasil observasi bahwa selama melakukan penelitian di RA Ulul Albab semua perangkat seperti PROTA, PROSEM, dan RPPM sudah disusun dan sudah dibukukukan yang biasanya disebut dengan buku materi, untuk kegiatan satu tahun ajaran berlangsung yang telah dibuat di awal tahun. Dalam penyusunan PROSEM guru menetapkan materi serta kegiatan yang akan di ajarka kepada peserta didik pada setiap tema yang telah terjadwalkan. Menjelang akhir pekan, guru menyusun RPPH untuk satu pekan ke depan dengan menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa sebelum ajara baru di mualai RA Ulul Albab mengadakan RAKER, dimana yang di bahas guru adalah sebagai berikut:

- a. PROTA (Program Tahunan), guru menyusun materi satu tahun ajaran baru.
- b. PROSEM (Program Semester), guru menyusun materi sekaligus menetapkan kegiatan yang akan dilakukan selama satu semester ke

depan yang disesuaikan dengan tema yang telah ditetapkan. Pada satu ajaran terdapat 9 tema, sebagai berikut: tema aku hamba Allah, tema Islam itu indah, tema Negaraku karunia Allah, tema binatang ciptaan Allah, tema tanaman ciptaan Allah, tema kendaraan, tema pekerjaan, tema alam semesta, dan tema alat komunikasi.

- c. RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), guru menyusun materi untuk satu minggu ke depan.
- d. RPPH (Rencana Pelaksanaan pembelajaran Harian), ini di susun di akhir pekan untuk satu minggu ke depan. Pada penyusunan RPPH guru menentukan beberapa hal di antaranya alokasi waktu, materi, kegiatan, metode, media, dan penilaian.

Di dalam penyusunan RPPH, guru juga menentukan kegiatan yang akan dilakukan, alat dan bahan yang akan digunakan serta penilaian yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan. Jadi sebelum guru memulai pembelajaran, guru sudah menyiapkan bahan apa saja yang akan di gunakan dalam kegiatan. Dan kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan kepada peserta didik.

Setelah dilakukan wawancara serta dokumentasi, peneliti juga memperkuat data dengan dokumentasi mengenai buku materi kegiatan yang digunakan selama satu semester.



Gambar 4.1: Buku materi produk tim guru RA Ulul Albab Mangli Jember¹³²

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli

Setelah melakukan suatu perencanaan meliputi beberapa persiapan, maka dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik. Ada dua data yang disajikan dalam sub bab ini, yaitu kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik di kelompok A dan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran terdapat kegiatan awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada saat kegiatan awal atau pembuka, seluruh peserta didik kelompok A berkumpul di aula untuk melakukan kegiatan pembiasaan seperti upacara yang dilakukan hari senin, sholat dhuha pada hari selasa, senam pada hari rabu dan kamis, dan pembacaan Asmaul Husna pada hari jumat. Setelah melakukan kegiatan pembiasaan, guru

¹³² Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 09 Maret 2020

memberikan pengenalan mengenai tema yang akan diajarkan, materi sub temanya, serta hafalan surat pendek dan doa harian. Setelah kegiatan pembiasaan selesai barulah peserta didik masuk ke dalam kelas masing-masing.

Ketika peserta didik memasuki kelas dengan kegiatan yang mengembangkan kecerdasan kinestetik, hal yang dilakukan guru adalah memperkenalkan tema dan sub tema yang di ajarkan, kegiatan yang dilakukan, alat dan bahan yang akan digunakan. Kemudian guru memperagakan terlebih dahulu bagaimana cara melakukan kegiatannya, aturan dalam bermain, serta ketepatan dalam bermain. Dalam proses pembelajaran, kegiatan yang diberikan guru memiliki tujuan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah berlari, dan tujuannya yaitu anak mampu mengendalikan keseimbangan tubuhnya, ketangkasan dalam berlari, dan ketepatan dalam teknik berlari. Saat guru memperagakan kegiatan tersebut guru mengulangnya sampai 2 atau 3 kali sehingga peserta didik benar-benar faham dengan teknik bermainnya.

Berdasarkan uraian diatas, sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos selaku guru kelas kelompok A RA Ulul Albab, bahwa:

”Kita perkenalkan dulu nama kegiatannya, kemudian kita mencontohkan juga bagaimana cara melakukan kegiatan tersebut, dan kita juga memberikan aturan permainannya. Supaya mereka tahu apa yang harus mereka lakukan dan

tidak mereka lakukan. Dan untuk kegiatan pembuka nya di dalam kelas saja, karena dalam penyampaiannya supaya materi yang kita berikan bisa diserap oleh anak-anak. Dan saat menyampaikan materi itu harus ada interaksi kepada mereka agar suasana dikelas tidak monoton.”¹³³

Berdasarkan hasil wawancara dan uraian di atas, di dapatkan data bahwa pada kegiatan pembuka terdapat kegiatan pembiasaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada peserta didik.



Gambar 4.2: Kegiatan pembuka dalam pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik¹³⁴

Setelah melakukan kegiatan awal atau pembuka, hal yang selanjutnya dilakukan adalah kegiatan inti. Pada kegiatan inti yakni peserta didik praktek langsung kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti, metode yang digunakan guru adalah dengan pengamatan dimana guru melihat proses yang dilakukan dengan melihat kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang diberikan, apakah mereka sudah bisa

¹³³ Ita, *Wawancara*, Jember, 19 Maret 2020

¹³⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 09 Maret 2020

melakukan kegiatan dengan baik apa masih perlu bimbingan. Dari hasil pengamatan inilah guru akan memperoleh suatu penilaian terkait dengan perkembangan peserta didik. Dan untuk tempat yang digunakan dengan menyesuaikan kegiatan yang diberikan. Apabila kegiatan yang dilakukan melibatkan gerak tubuh secara keseluruhan maka yang digunakan di luar kelas. Namun apabila kegiatan hanya melibatkan otot kecil yang biasanya disebut motorik halus maka yang diperlukan adalah di ruang kelas. Pada kegiatan inti sangat berpengaruh dalam semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, dan juga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, karena dilakukan bersama-sama. Mereka juga merasa senang karena kegiatan yang dilakukan tidak monoton. Hal tersebut di ungkapkan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos selaku guru kelas kelompok A RA Ulul Albab, bahwa:

“Kegiatan inti ini saya melihat tingkat pencapaian siswa dalam melakukan kegiatan ini. Dan kalau untuk tempat kita menyesuaikan ya, sesuai dengan kegiatan yang akan diberikan. Kalau kegiatan seperti berlari, melompat kayak gitu kita di luar ruangan karena membutuhkan tempat yang luas. Namun kalau kegiatan kita menggunting, menempel, mencocok, membuat karya seni itu cukup di dalam ruangan saja. Supaya anak-anak juga fokus untuk menyelesaikan tugas yang kita berikan, begitu mbak”¹³⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Siti Maisaroh selaku Kepala RA Ulul Albab, yang mengatakan bahwa:

¹³⁵ Ita, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2020

”Anak RA A mulai diajarkan itu melalui kegiatan supaya terkesan menarik buat anak, dan bisa dikolaborasikan dengan musik supaya ada seninya misalnya dengan senam dengan tari, dengan gerak lagu. Maka anak itu di stimulus perkembangan motorik kasar dan motorik halusnya melalui kegiatan yang menarik. Biasanya guru itu melakukan kegiatan kinestetik di luar kelas. oleh karena itu, guru ya harus selain merencanakan guru harus bisa membuat anak itu senang dan juga menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan.”

Berdasarkan uraian di atas, dalam kegiatan inti terdapat metode pengamatan dimana guru melihat proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan suatu kegiatan, dan hasil pengamatan yang diperoleh berupa penilaian perkembangan peserta didik.



Gambar 4.3: Proses anak melakukan kegiatan pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik¹³⁶

Setelah kegiatan inti selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan penutup dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan guru adalah menanyakan tentang perasaan yang

¹³⁶ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 09 Maret 2020

dirasakan oleh peserta didik, apa mereka merasa senang atau biasa saja. Ketika peserta didik merasa senang dengan kegiatan yang sudah dilakukan itu tidak bisa dikatakan perkembangan anak maksimal karena guru melihat dari tujuan pembelajaran yang dilakukan saat melakukan proses kegiatan inti. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos, menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan selesai, kemudian anak-anak istirahat selama 30 menit. Kemudian mereka masuk kembali ke kelas. Untuk melakukan kegiatan yang lain. Lalu dilanjutkan kegiatan penutup, yang mana saya menanyakan apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, terus bagaimana perasaan mereka seperti itu. Dan kegiatan penutupnya diakhiri dengan doa.”¹³⁷

Berikut pemaparan dari Prada Adhi Nugroho peserta didik kelompok A, dia menyatakan:

“aku sangat suka sekali mainnya tadi, iya bisa bermain lari-larian yeeey”¹³⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Adam Rizvan Alteza kelompok A, dia menyatakan:

“aku tadi larinya cepet, aku nyampek di bunda duluan”¹³⁹

Berdasarkan uraian di atas, di dapatkan data bahwa pada kegiatan penutup adanya interaksi antara guru dan peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan.

¹³⁷ Ita, *Wawancara*, Jember, 11 Maret 2020

¹³⁸ Prada, *Wawancara*, Jember, 09 Maret 2020

¹³⁹ Adam, *Wawancara*, Jember, 09 Maret 2020

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan hasil bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga proses pembelajaran yaitu: 1) kegiatan awal atau pembuka: dimana guru mengenalkan materi yang diajarkan di waktu itu. 2) kegiatan inti: proses peserta didik saat melakukan kegiatan berlangsung. 3) kegiatan penutup: adanya interaksi antar guru dan peserta didik mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dan juga kegiatan diakhiri dengan doa.



Gambar 4.4: Kegiatan penutup dalam pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik¹⁴⁰

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinetetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh seorang guru pada proses pembelajaran. Tujuan

¹⁴⁰ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 09 Maret 2020

penilaian tersebut yakni untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang diterapkan dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I selaku WAKA Kurikulum RA Ulul Albab, mengatakan bahwa:

“Ketika sudah melakukan kegiatan proses belajar mengajar, kita perlu adanya evaluasi agar kita tahu apa saja yang sudah dan belum tercapai oleh anak tersebut. jadi ketika ada orang tua bertanya tentang perkembangan anak disekolah kita bisa menjawab sesuai dengan hasil belajar kita selama disekolah.”¹⁴¹

Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A di RA Ulul Albab dengan menggunakan ceklist perkembangan anak dan catatan anekdot dengan metode pengamatan yang dilakukan oleh guru saat melakukan kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, apakah peserta didik melakukan kegiatan yang ajarkan oleh guru sudah berhasil dan apakah masih ada yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peserta didik yang belum berhasil dalam mencapai tingkat tujuan perkembangannya akan melakukan kegiatan lagi. Sedangkan peserta didik yang sudah dikatakan tercapai dalam tujuan perkembangannya tidak perlu mengulangi kegiatan itu lagi. Dapat dikatakan bahwa evaluasi bisa di nilai dengan melihat tujuan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru.

¹⁴¹ Dian, *Wawancara*, Jember 18 Maret 2020

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos selaku guru kelas kelompok A RA Ulul Albab, bahwa:

”Pada kegiatan kinestetik melibatkan gerak jadi tidak ada hasil karya. Nah untuk evaluasi yang digunakan yaitu ceklist dan catatan anekdot. Ceklist itu melihat dari perkembangan anak saat melakukan kegiatan pembelajaran kinestetik. Kalau catatan anekdot yaitu kejadian secara tiba-tiba yang dilakukan oleh anak.”¹⁴²

Hal serupa juga diungkapkan oleh Rofikoh Dian Permatasari, S. PdI selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Untuk kita bisa tahu penilaian anak, maka yang kita lakukan adalah penilaian menggunakan ceklist perkembangan anak dan juga catatan anekdot. Kita lihat di tahap akhir ya setelah melihat prosesnya anak-anak, kalau misalkan targetnya belum terpenuhi itu karena ada kendala misalnya anak rewel, atau anak sedang nangis, atau anak tidak mood karena tidak sesuai dengan harapan kita jadi penilaian hari ini misalnya si A belum berkembang dengan baik tapi harapan kita anak itu berkembang dengan baik jadi keesokan harinya anak itu harus di evaluasi lagi atau di ulangi kegiatan itu lagi.”¹⁴³

Beberapa hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi penelitian di lapangan, bahwa setiap peserta didik memiliki penilaian berupa catatan anekdot saat anak melakukan proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan hasil perkembangan anak yang diperoleh di catat dalam ceklis perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik

¹⁴² Ita, Wawancara, Jember 11 Maret 2020

¹⁴³ Dian, Wawancara, Jember, 19 Maret 2020

kelompok A menggunakan 2 cara yaitu, penilaian berupa catatan anekdot dan ceklis perkembangan anak. Dimana saat anak melakukan suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan metode pengamatan yang dilakukan oleh guru ditulis ke dalam catatan anekdot. Dan hasil dalam pencapaian perkembangan peserta didik di tulis dalam ceklis perkembangan anak.

PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

Hari : Senin
Tanggal: 09 Maret 2020

| No | Nama | Waktu | Tempat | Peristiwa |
|----|--------|-------|-----------------|--|
| 1 | Prada | 08.38 | Ruang kelas | Pada kegiatan pembelajaran berlangsung Prada tidak memperhatikan, dia sibuk dengan mainannya |
| 2 | Adam | 08.50 | Ruang kelas | Saat kegiatan berlari Adam sangat cepat larinya |
| 3 | Khaira | 09.30 | Halaman sekolah | Ketika khaira mulai berlari dia terjatuh karna menginjak batu |

Mengetahui,

Kepala Sekolah **Wali Kelas**

(Siti Maisaroh,S.H.I.M.Pd.I) (Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos)

Penilaian Perkembangan Anak

Kelompok : Duku
Hari Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

| NO | NAMA ANAK | KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | KET | | | | |
|----|-----------|---------------------------|---|---|-----|-----|---|---|-----|--------|---|---|-----|----------|---|---|-----|---------------|---|---|-----|-----|------|---|---|-----|
| | | SOSIAL | | | | PAI | | | | BAHASA | | | | KOGNITIF | | | | FISIK MOTORIK | | | | | SENI | | | |
| | | B | M | B | BSB | B | M | B | BSB | B | M | B | BSB | B | M | B | BSB | B | M | B | BSB | | B | M | B | BSB |
| 1 | Tahla | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 2 | Nakula | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 3 | Valen | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 4 | Prada | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 5 | Nabila | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 6 | Rega | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 7 | Aura | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 8 | Dhca | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 9 | Adam | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 10 | Chaira | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 11 | Sodewa | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 12 | Demang | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah **Wali Kelas**

(Siti Maisaroh,S.H.I.M.Pd.I) (Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos)

Gambar 4.5: Penilaian pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik¹⁴⁴

¹⁴⁴ Peneliti, *Dokumentasi*, Jember, 09 Maret 2020

Tabel 4.5:
Hasil Temuan Penelitian

| Fokus Penelitian | Hasil Temuan |
|---|--|
| 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember | Perencanaan yang dilakukan yakni sebelum proses pembelajaran berlangsung guru membuat kegiatan yang akan dilakukan, bahan dan alat yang digunakan, serta penilaian yang akan dilakukan |
| 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember | Pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahap yakni 1) kegiatan awal/pembuka kegiatan awal atau pembuka yaitu guru mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan, aturan dalam kegiatan. 2) kegiatan inti yakni saat peserta didik melakukan kegiatan berlangsung. Metode yang dilakukan adalah pengamatan. 3) kegiatan penutup yakni guru menanyakan perasaan tentang perasaan setelah melakukan kegiatan dan ditutup dengan doa. |
| 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember | Dengan menggunakan 2 cara yaitu berupa proses dan hasil. Pada proses peserta didik melakukan kegiatan yang dilakukan di tulis dalam catatan anekdot. Dan hasil mengenai perkembangan peserta didik di catat dalam ceklis perkembangan anak |

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut. Pembahasan temuan ini merupakan

gagasan penulis, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna satu yaitu suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data hasil observasi, bahwa perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah sebelum guru melakukan suatu pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan program tahunan, program semester, materi pembelajaran, serta menyusun RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang isinya berpacu pada kurikulum 2013.

Nana dan Sukirman, dalam bukunya Rudi Ahmad Suryadi berpendapat bahwa perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna satu yaitu suatu

proses mengelola, mengatur, dan merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.¹⁴⁵

Dari data di atas dapat diinterpretasikan bahwa hasil temuan tentang perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik sesuai dengan teori dari Nana dan Sukirman karena dalam membuat perencanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* menetapkan beberapa hal, diantaranya materi pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, bahan dan alat yang digunakan serta penilaian yang akan lakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember

Pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu tahap awal atau pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya:¹⁴⁶

1). Kegiatan Awal atau Pembuka

Kegiatan pembukaan merupakan upaya mempersiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar.

¹⁴⁵ Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Muslih, *Desain Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 15

¹⁴⁶ Ahmad Mushlih dkk, *Analisis Kebijakan PAUD Mengungkapkan Isu-Isu Menarik Seputar*

2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan upaya pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan.

3). Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan upaya menggali kembali pengalaman bermain anak yang telah dilakukan dalam satu hari, serta mendorong anak mengikuti kegiatan pembelajaran berikutnya

Dari data di atas bahwa hasil temuan tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik RA Ulul Albab Mangli Jember sesuai dengan dengan teori di atas. Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik RA Ulul Albab Mangli Jember menerapkan beberapa hal diantaranya kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang tingkat keefektifan proses

pembelajaran secara optimal. Menurut Scriven evaluasi adalah proses penentuan kelayakan atau manfaat atau nilai dari sesuatu. Sesuatu yang dimaksud yaitu berkaitan dengan apa yang menjadi objek evaluasi, seperti dalam konteks pendidikan anak usia dini, objek evaluasi dapat berupa kurikulum, program, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran.¹⁴⁷

Hasil evaluasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik RA Ulul Albab Mangli Jember dilakukan dengan menggunakan catatan anekdot yang dilakukan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan hasil dari perkembangan peserta didik di catat di ceklis perkembangan anak.



¹⁴⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 110.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Ulul Albab Mangli Jember, tentang Implementasi pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu sebelum guru memulai suatu pembelajaran, terlebih dulu menyusun kegiatan yang akan dilakukan, bahan dan alat yang digunakan, dan penilaian yang dilakukan.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu kegiatan yang diberikan disesuaikan dengan tema yang akan diberikan. Dan kegiatan yang diberikan dapat menstimulus kecerdasan kinestetik pada anak. Pelaksanaan pembelajaran dilalui dalam 3 tahap yaitu, kegiatan awal atau pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal yaitu guru mendemonstrasikan terlebih dahulu mengenai kegiatan yang dilakukan, bagaimana cara melakukan kegiatan, aturan dalam kegiatan. Pada kegiatan inti yaitu saat proses berlangsung, dimana peserta didik memperagakan langsung kegiatan yang sudah di contohkan oleh

gurunya. Dalam kegiatan inti metode yang digunakan guru adalah pengamatan. Dan kegiatan penutup yaitu guru menanyakan tentang perasaannya mengenai kegiatan yang sudah dilakukan, dan kegiatan di akhiri dengan doa.

3. Evaluasi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember yaitu proses dan hasil. Proses peserta didik saat melakukan kegiatan berlangsung di tulis dalam catatan anekdot. Dan hasil dari perkembangan peserta didik di catat dalam ceklis perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan teori kesimpulan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa saran, yaitu:

1. Kepala RA Ulul Albab agar senantiasa berupaya menerapkan program pembelajaran berbasis *Multiple Inteliigences* sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang dengan baik, salah satunya kecerdasan kinestetik, serta menjaga kerjasama yang baik antara para pendidik dan orang tua peserta didik untuk mampu memberikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
2. Guru sebagai pengajar dan pendidik, dapat menerapkan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* secara obyektif dan berkelanjutan serta menjalin kerjasama yang baik antara pendidik, peserta didik, orang tua

peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

3. peserta didik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajara berbasis *Mutiple Intelligences* sehingga peserta lebih memahami materi yang disampaikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2005. *Sekolah Para Juara: Menerapkan MultipleIntelligences di Dunia Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggito, Albi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Publisher.
- Chatib, Munif Chatib. 2013. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa.
- Danim, Sudarwa. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu –ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faruq, Muhammad Muhyi. 2007. *60 Permainan Kecerdasan Kinestetik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Habibu Rahman dkk. 2019. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini Teori dan Implementas*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Halimah, Leli. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hermita, Neni. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Husamah, dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.

- Ifat Fatimah Zahro . *Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2015, vol 100-109
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: ALFABETA.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Lutfiyah, Moh. Fitrah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 17. *Analisis Dat Kualitatif,: Buku Sumber tentang Metode-metode baru*. Terj. TjepjepRohendi Rohidi.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munafiah, Nida'ul dkk. 2018. *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Multiple Intelligence*. Wonosobo: Mangku Bumi.
- Munawaroh, Isniatun. *Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 2011. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurul Hidayati Rofiah, “Menerapkan Multiple Intelligences Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar* , Volume 8, 1, (Maret, 2016), 69
- Said, Alamsyah Said dan Budimanjaya, Andi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sujiono, Yuliana Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supomo, Paul. 2008. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelligences Howard Gardner*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Muslih, Aguslani. 2012. *Dsain Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep & Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila cakra.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Simulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Haryono. 2015. *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ssisway, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Isnasia.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.

Tri Sukitna, Konsep Pembelajaran Multiple Intelligence Dalam Pendidikan IPS di Sekolah Dasar, *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* , Volume 18, 1, 1-12

UU RI No. 20 Tahun 2003. 2016. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta:Sinar Grafika.

Yani, Ahmad. 2008. *160 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al Qalam.

Yusuf, Enjang Burhadun. 2018. *Tuntunan Ibadah Siang Hari untuk Hidup Berkah & Bahagia*. Jakarta: Qultum Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Ainur Rohmah
NIM : T20165025
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK DI RA ULUL ALBAB MANGLITAHUN AJARAN 2019/2020”** ini adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang di rujuk sumbernya.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 27 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Ana Ainur Rohmah
NIM.T20165025

MATRIKS PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|---|---|---|--|--|--|
| Implementasi Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik Kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember | Pembelajaran Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik | a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi | Prota, Prosem, RPPM, RPPH Kegiatan Pembelajaran Penilaian | 1. Informan a. Kepala RA Ulul Albab b. Guru Kelas c. Peserta didik kelompok A RA Ulul Albab Mangli Jember 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian: studi kasus 3. Metode pengumpulan data: a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi 4. Teknis analisis data a. reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 5. Keabsahan data Triangulasi sumber Triangulasi teknik | 1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> pada kelompok A Tahun Di Ra Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> pada kelompok A Tahun Di Ra Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis <i>multiple intelligences</i> pada kelompok A Tahun Di Ra Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020? |

PEDOMAN PENELITIAN

Wawancara

- a. Kepala Sekolah
 1. Gambaran umum sekolah RA Ulul Albab
 2. Tanggapan Ibu tentang pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?
 3. Sejak kapan diterapkan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?
 4. Bagaimana dampak pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?
 5. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?
- b. Guru
 1. Apa latar belakang diadakannya penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik ?
 2. Apa tujuan diadakannya penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?
 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik yang diajarkan pada anak didik usia?
 4. Apa saja hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam mengajarkan kegiatan kinestetik dengan menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligences?
 5. Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?
 6. Apa saja contoh kegiatan pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik
 7. Bagaimana sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik?
9. Bagaimanakah pendapat anda mengenai kesulitan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik?
10. Bagaimanakah langkah yang tepat untuk mengatasi persoalan tersebut?
11. Apakah pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak didik?
12. Bagaimana bentuk penilaian yang dilakukan oleh anda dalam proses pembelajaran berbasis multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?
13. Apakah dengan melihat dari bentuk penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat mengetahui bahwa anak didik memiliki kecerdasan kinestetik?
14. Bagaimana tingkat keberhasilan pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak didik?

c. Peserta Didik

1. Bagaimana kegiatan hari menyenangkan apa tidak?
2. Pada kegiatan mana yang paling menyenangkan ?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya RA Ulul Albab
2. Visi dan misi RA Ulul Albab
3. Struktur organisasi RA Ulul Albab
4. Data guru dan siswa RA Ulul Albab
5. Kegiatan pembelajaran multiple intelligences dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik

Observasi

Data yang diperoleh dalam metode ini yaitu:

1. Letak geografis dan keadaan RA Ulul Albab
2. Keadaan bangunan RA Ulul Albab
3. Keadaan guru dan siswa kelompok A RA Ulul Albab
4. Pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik
5. Hasil penerapan pembelajaran berbasis multiple intelligences dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik



FOTO PENELITIAN



Gambar

Kegiatan Pembuka Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kinestetik



Gambar

Kegiatan Inti Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kinestetik



Gambar

Kegiatan Penutup Pembelajaran *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan kinestetik



Gambar

Wawancara dengan Kepala RA Ulul Albab ibu Siti Maisaroh, S. HI, M, Pd.I



Gambar

**Wawancara dengan Guru Kelas RA A Ulul Albab ibu Titah Rahayu
Lystyarini, S.Sos**



Gambar

Wawancara dengan Waka Kurikulum ibu Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I



Gambar

Buku Materi Kelompok A semester II

PROGRAM SEMESTER II KELAS RA A ULUL ALBAB
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

TEMA : KENDARAAN
ALOKASI WAKTU : 3 (06-24 Januari 2020)

| KD | Materi | Kegiatan Laboratorium |
|------------------|--|---|
| SPRITUAL | <ul style="list-style-type: none"> Surat: Al-Falaq Bacaan niat shalat fardhu Bacaan Takbiratul ihram Doa bercermin menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, sebagai rasa syukur kepada Tuhan | Linguistik <ul style="list-style-type: none"> Darat menyusun kata kendaraan darat pada gambar yang sesuai Air menempel kata pada gambar perahu kapal laut dan kapal selam lalu mewarnai gambar Udara menempel huruf pada balon udara |
| MUSIK KINESTETIK | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk Pengembangan motorik kasar dan motorik halus Melatih | Logika Matematika <ul style="list-style-type: none"> Darat Mengelompokkan macam kendaraan darat sesuai dengan gambar yang sama dengan menggunting dan menempel Air |

Materi PAJ, Bhs Arab & Integrasi in Agenda Semester 2 Page 1

| | | |
|-------------------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> keselarasan gerak keseimbangan badan dengan olahraga, menari untuk melatih kekuatan dan kelenturan otot | <ul style="list-style-type: none"> menghitung jumlah gambar dan menulis angkanya tanpa bantuan Udara menyelesaikan gambar balon udara dengan cara menarik garis dari angka 1-30 |
| LOGIKA MATEMATIKA | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif Mengenal konsep kasar halus Mengenal konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan halus Menarik garis dari anggota tubuh ke | Kinestetik dan Musik <ul style="list-style-type: none"> Darat anak mengelompokkan gambar yang sama tentang kendaraan Air anak berlari menyusun gambar puzzle perahu Udara lari estafet zig zag mengumpulkan macam macam kendaraan udara Visual Spasial <ul style="list-style-type: none"> Darat menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk kendaraan darat air kreasi melipat dan |

Materi PAJ, Bhs Arab & Integrasi in Agenda Semester 2 Page 1

| | | |
|------------|--|--|
| LINGUISTIK | <ul style="list-style-type: none"> angka yang sesuai dengan jumlahnya Memiliki social emosional sikap santun kepada orang tua, pendidik, dan teman Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca) Berbicara sesuai kebutuhan Bertanya dengan menggunakan lebih dari 2 kata Mengenal keaksaraan awal melalui bermain | <ul style="list-style-type: none"> menempel bentuk perahu udara membuat gambar balon udara Agama <ul style="list-style-type: none"> darat kolase kertas pada huruf hijaiyyah air menulis kata perahu dalam bahasa arab udara menulis kata pesawat dalam bahasa arab Naturalis <ul style="list-style-type: none"> darat menyusun potongan ranting pohon menjadi sebuah kendaraan darat air menempel daun membuat perahu udara membuat balon udara dari kantong plastik |
| SOSEM | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih | |

Materi PAJ, Bhs Arab & Integrasi in Agenda Semester 2 Page 2

| | | |
|------|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> kedisiplinan Bersikap sopan dan peduli melalui bahasa dan perbuatannya dengan bimbingannya (mengucapkan tolong, maaf, terimakasih dan permissi) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri Mulai menunjukkan sikap mau menolong | |
| SENI | <ul style="list-style-type: none"> Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetis Mengenal berbagai karya dan aktifitas seni Menghargai keindahan diri sendiri, karya | |

Materi PAJ, Bhs Arab & Integrasi in Agenda Semester 2 Page 3

IAIN JEMBER

Gambar

Materi Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik

Penilaian Perkembangan Anak

Kelompok : Dukku
 Hari/ Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

| NO | NAMA ANAK | KEMAMPUAN YANG DIHARAPKAN | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | KET | | | | |
|----|-----------|---------------------------|--------|-------------|-------------|--------|--------|-------------|-------------|--------|--------|-------------|-------------|----------|--------|-------------|-------------|---------------|--------|-------------|-------------|--------|--------|-------------|-------------|-----|--|---|---|--|
| | | SOSIAL | | | | PAI | | | | BAHASA | | | | KOGNITIF | | | | FISIK MOTORIK | | | | SENI | | | | | | | | |
| | | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | B B | M B | B S H | B S B | | | | | |
| 1 | Talita | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 2 | Nakula | | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | |
| 3 | Valen | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 4 | Prada | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | |
| 5 | Nabila | | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 6 | Rega | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | |
| 7 | Aura | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 8 | Dhea | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 9 | Adam | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | |
| 10 | Chaira | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | |
| 11 | Sadewa | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | ✓ | | |
| 12 | Danang | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | | ✓ | | | | ✓ | | | | ✓ | |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Wali Kelas

(Siti Maisaroh, S.H.I, M.Pd.I)

(Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos)

PENILAIAN CATATAN ANEKDOT

Hari : Senin

Tanggal: 09 Maret 2020

| No | Nama | Waktu | Tempat | Peristiwa |
|----|--------|-------|-----------------|--|
| 1 | Prada | 08.38 | Ruang kelas | Pada kegiatan pembelajaran berlangsung Prada tidak memperhatikan, dia sibuk dengan mainannya |
| 2 | Adam | 08.50 | Ruang kelas | Saat kegiatan berlari Adam sangat cepat larinya |
| 3 | Khaira | 09.30 | Halaman sekolah | Ketika khaira mulai berlari dia terjatuh karna menginjak batu |

Mengetahui,

Kepala Sekolah

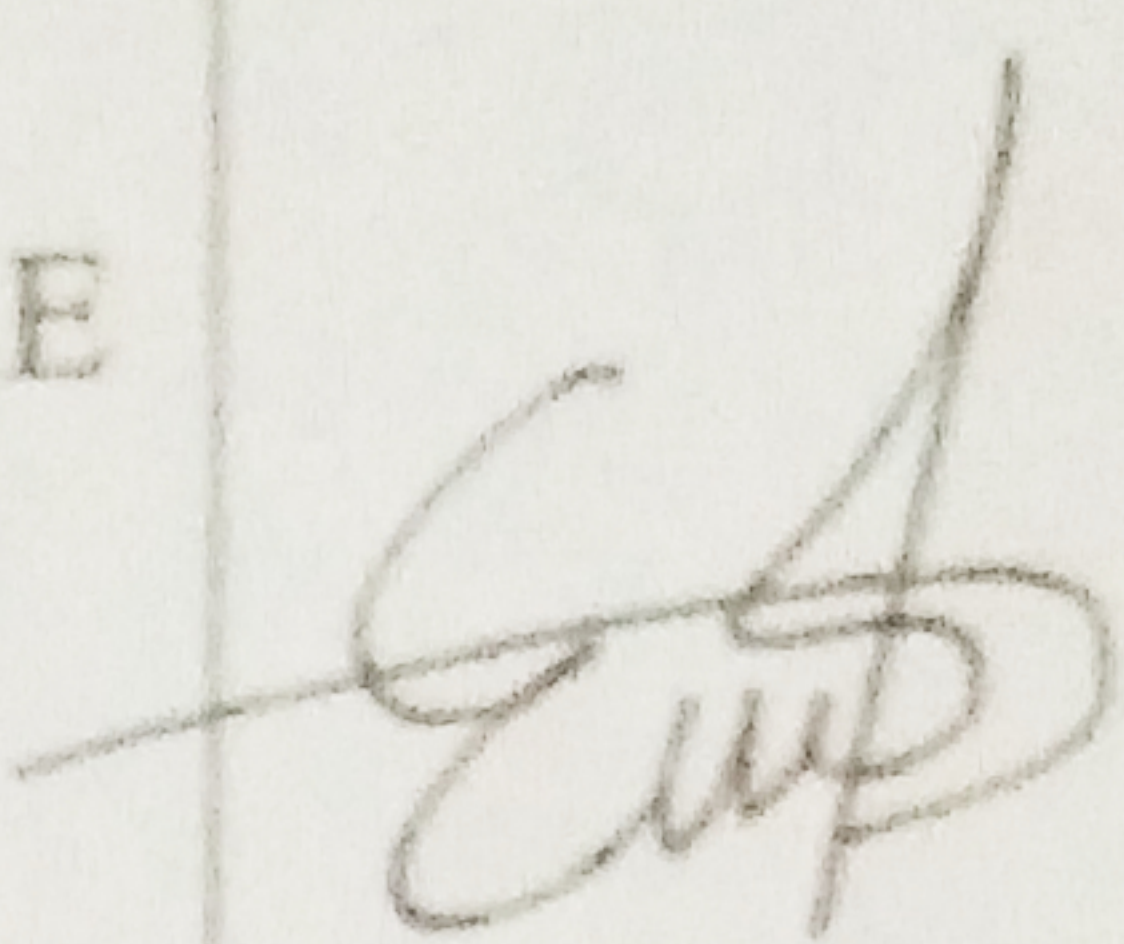
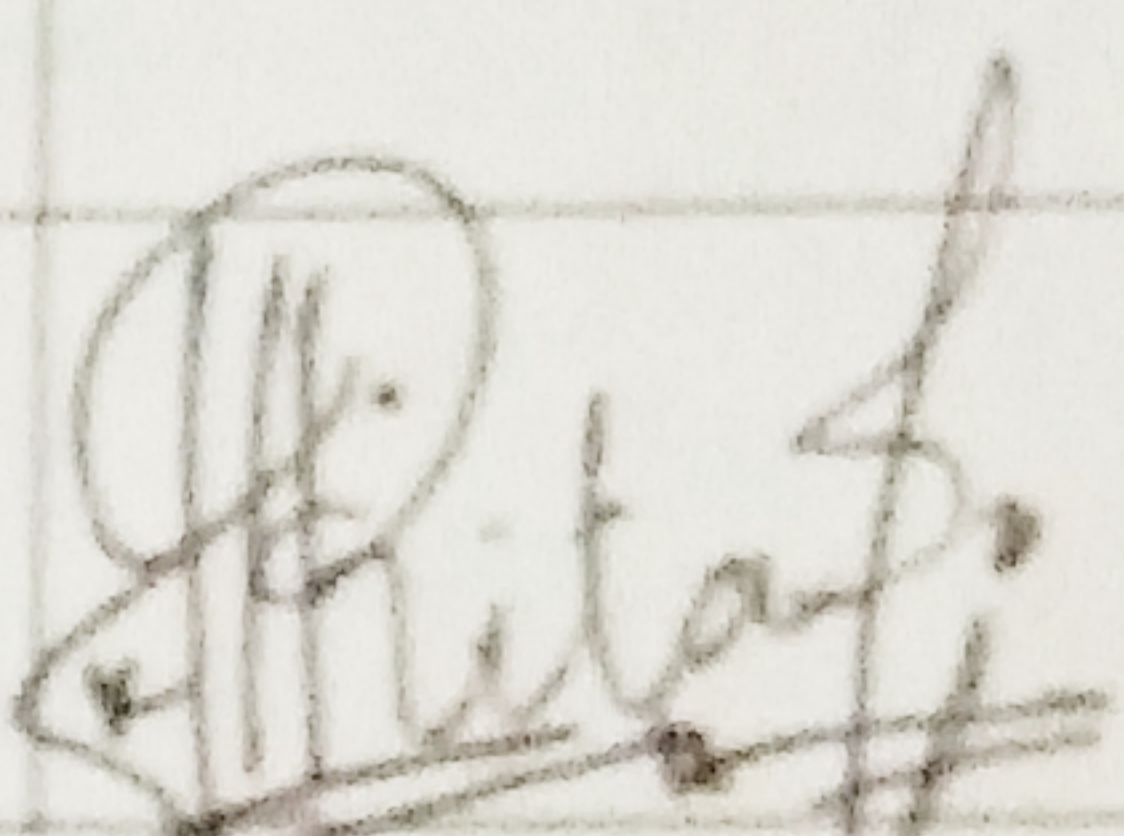
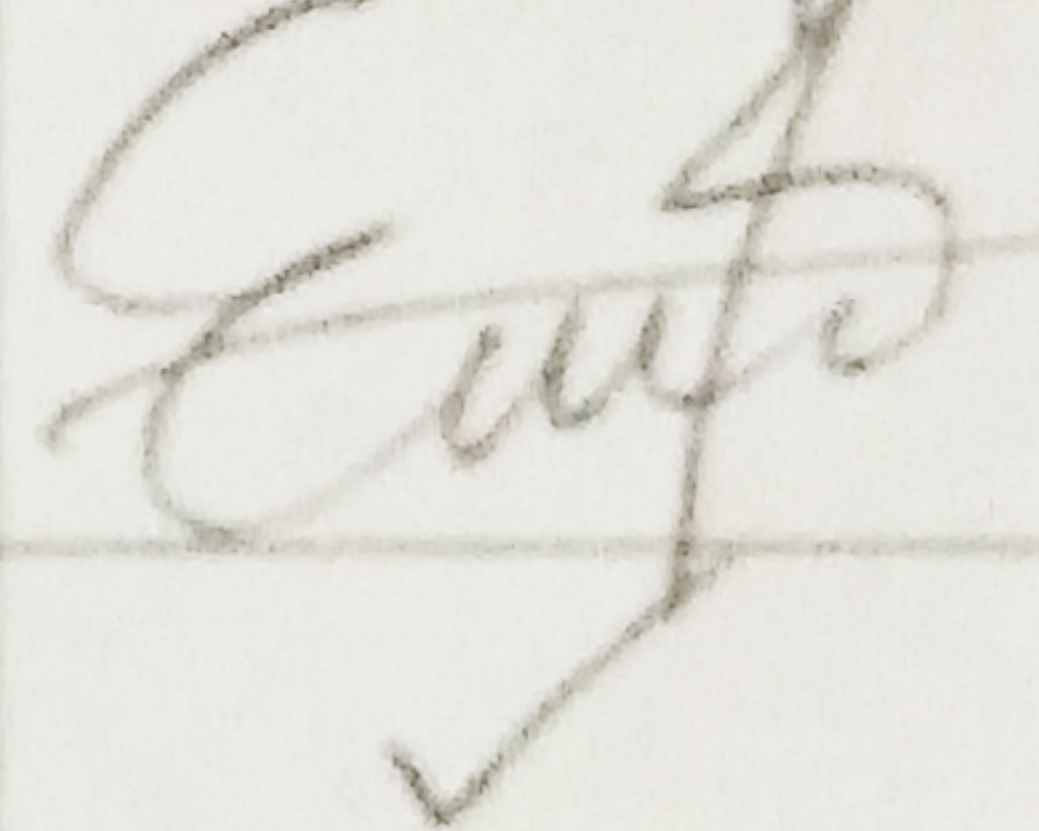
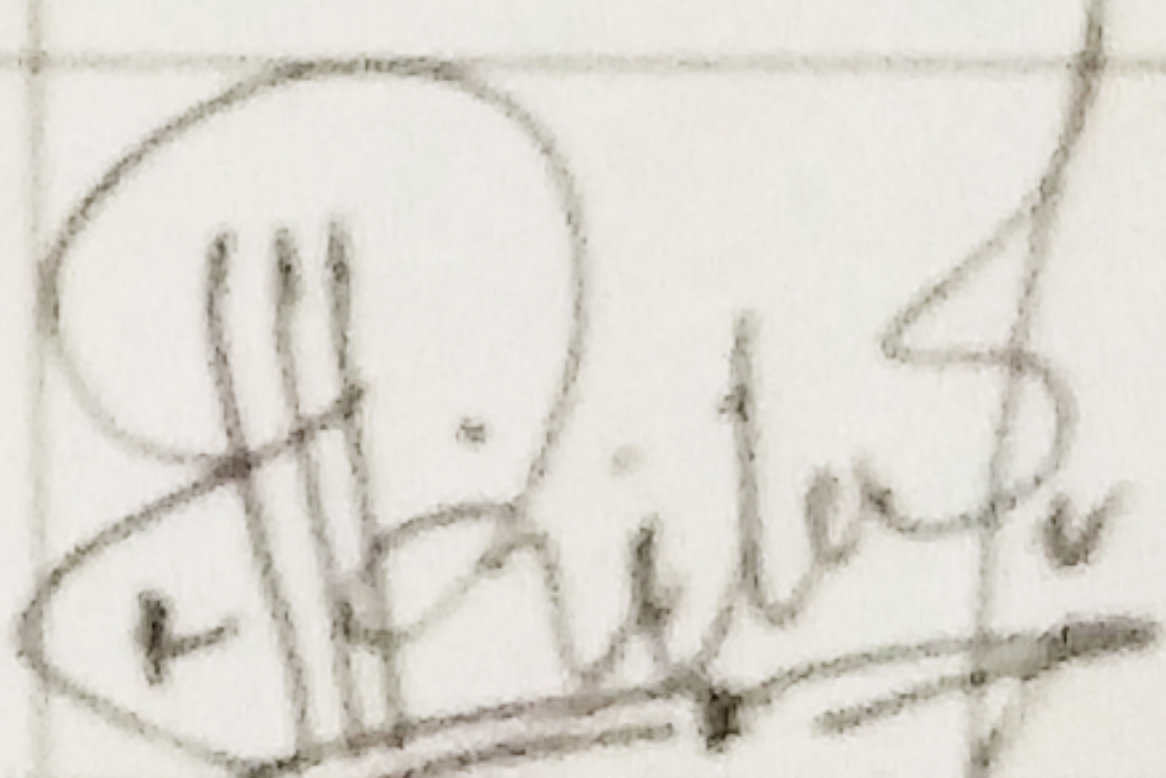
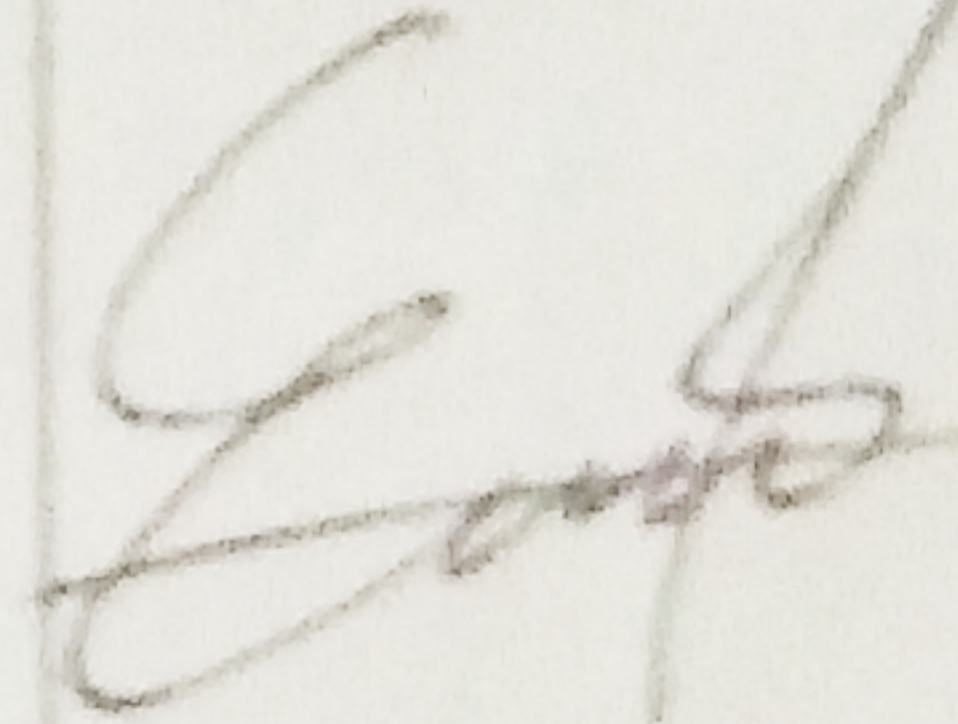
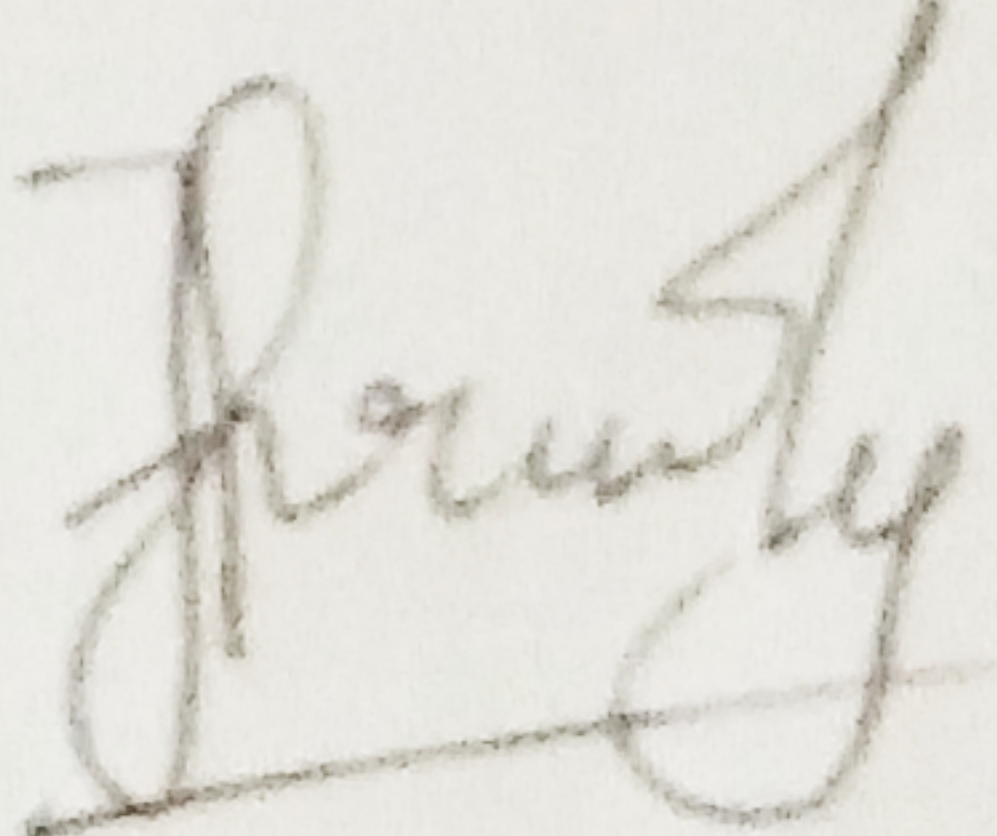

Wali Kelas

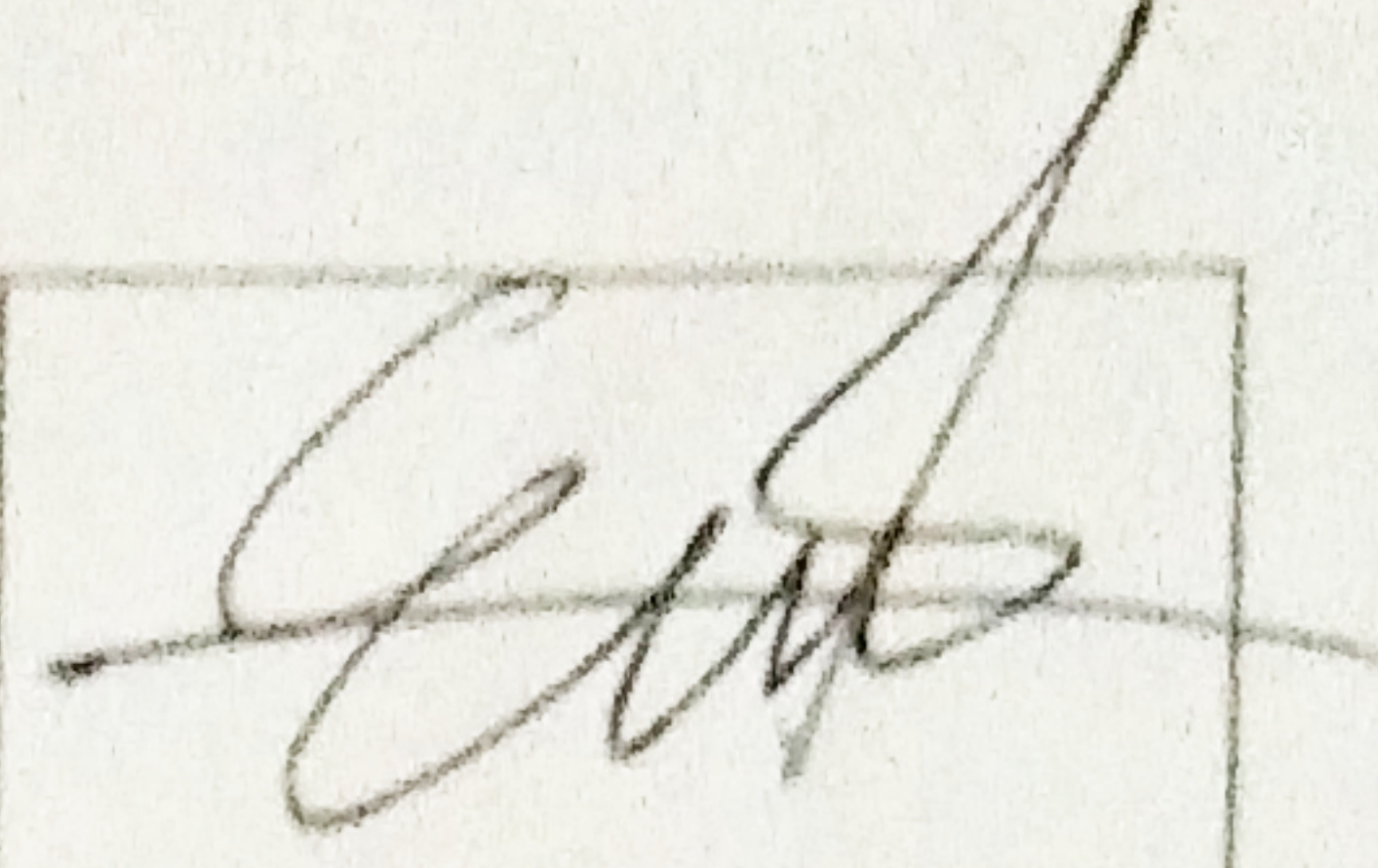
(Siti Maisaroh,S.H.I,M.Pd.I)

(Titah Rahayu Lystyarini,S.Sos)

JURNAL PENELITIAN
DI RA ULUL ALBAB MANGLI

TAHUN 2020

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|--|--|---|
| 1. | Senin, 02-03-2020 | Meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian. Dan penyerahan surat penelitian. | Ela Nur Rahmawati, S.E |  |
| 2. | Senin, 09-03-2020 | Observasi Kegiatan Pembelajaran | Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos |  |
| | | Meminta data obyektif sekolah | Ela Nur Rahmawati, S.E |  |
| | | Wawancara Peserta Didik | ✓ | ✓ |
| 3. | Rabu, 11-03-2020 | Wawancara guru kelas | Titah Rahayu Lystyarini, S.Sos |  |
| 4. | Jumat, 13-03-2020 | Meminta data peserta didik kelompok A | Ela Nur Rahmawati, S.E |  |
| 5. | Kamis, 19-03-2020 | Wawancara Waka Kurikulum | Rofikoh Dian Permatasari, S.Pd.I |  |
| 6. | Kamis, 02 -04-2020 | Wawancara Kepala RA Ulul Albab Mangli Jember | Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I |  |
| 7. | Senin, 06-04-2020 | Pengambilan Dokumentasi | | / |

| | | | | |
|----|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|---|
| 8. | Jumat, 10-04-2020 | Meminta surat selesai penelitian | Ela Nur Rahmawati, S.E |  |
|----|----------------------|-------------------------------------|---------------------------|---|

Jember, 15 April 2020

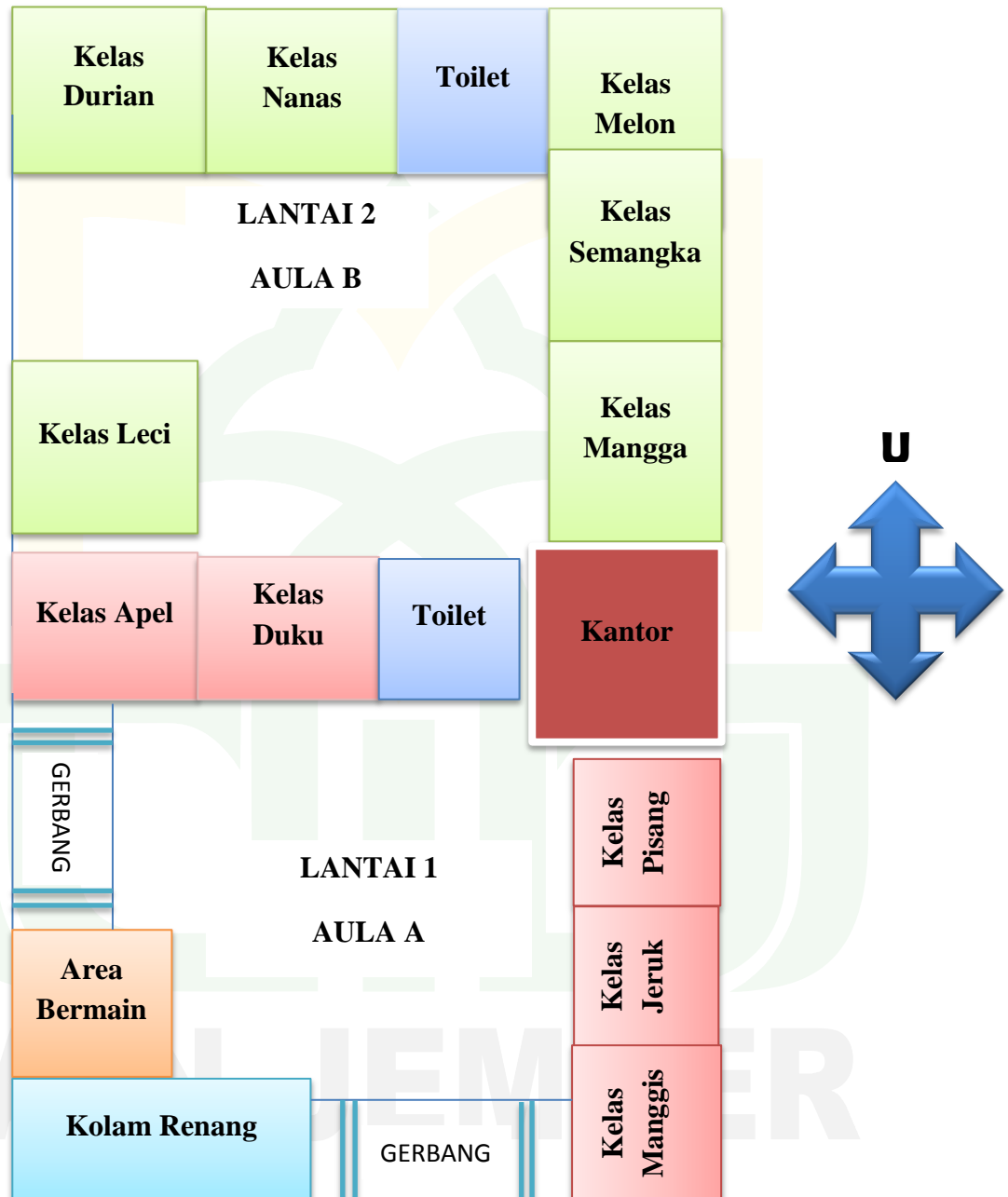
Kepala RA Ulul Albab



Siti Maisaroh, S.HI, M.Pd.I

DENAH LOKASI RA ULUL ALBAB

TAHUN AJARAN 2019/2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos
68196

Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 3829/In.20/3.a/PP.00.9/02/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

02 Maret 2020

Yth. Kepala RA Ulul Albab
Perum Bumi Mangli Block C-16, Kecamatan Kaliwates, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ana Ainur Rohmah
NIM : T20165025
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Implementasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik di RA Ulul Albab Mangli Jember Tahun Ajaran 2019/2020* di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Kurikulum
3. Guru Koordinator RA
4. Guru Kelas
5. Peserta Didik

Demikian, atasperkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang
Akademik,



M. Shudi



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ULUL ALBAB
RAUDHATUL ULUL ALBAB
"TERAKREDITASI A"**

Perumahan Bumi Mangli Blok C-16 RT 001 RW013 Email: maisarohmuruddin82@gmail.com 081249335761

JEMBER

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 097/A1.YPI Ulba/RA/IV/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SITI MAISAROH, S.H.I., M.PD.I
Jabatan : Kepala Ra Ulul Albab
Instansi : RA Ulul Albab
Alamat : Perum. Bumi Mangli Permai blok c 16

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : ANA AINUR ROHMAH
NIM : T20165025
Fakultas / jurusan : FTIK/ PIAUD
Universitas : IAIN Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS *MULTIPLE INTELLIGENCES* (KECERDASAN MAJEMUK) DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK RA ULUL ALBAB MANGLI JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020"** sejak 02 Maret 2020 sampai dengan 10 April 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 13 April 2020



BIODATA PENULIS



Nama : Ana Ainur Rohmah
NIM : T20165025
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 20 Nopember 1997
Alamat : Dusun Krajan Barat RT 003
RW 005 Mlokorejo Puger Jember
No.Hp : 081217931660

Riwayat Pendidikan:

Formal : TK Dewi Masyitoh 45 Mlokorejo Puger

SD Bagorejo 02 Gumukmas

SMP Al-Baitul Amien (Full Day School) Jember

SMA Islam Kasiyan

IAIN Jember

Non Formal : TPQ Al Ikhlas Bagorejo Jember

Yayasan Az-Zahra Griya Mangli Jember

PP Ainul Yaqin Ajung Jember

Mahad Al Inayah Kaliwates Jember